

RINGKASAN HASIL PEMANTAUAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL PT. BINA BALANTAK UTAMA PERIODE TAHUN 2025

**DISUSUN OLEH
BAGIAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
BAGIAN KELOLA LINGKUNGAN
BIDANG PEMBINAAN HUTAN
PT. BINA BALANTAK UTAMA**

**TAHUN
2026**

KATA PENGANTAR

PBPH PT. Bina Balantak Utama merupakan unit perizinan berusaha pemanfaatan hutan pada hutan alam yang berada di Provinsi Papua, tepatnya di Kabupaten Sarmi. PBPH PT. Bina Balantak Utama dalam mewujudkan kegiatan pemanfaatan hutan berkelanjutan berkomitmen dalam kewajiban lingkungan maupun sosial. PBPH PT. Bina Balantak Utama melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pemantauan berdasarkan dokumen wajib dan dokumen hasil identifikasi HCV (*High Conservation Value*) dan dokumen SIA (*Sosial Impact Assessment*).

Ringkasan pemantauan lingkungan dan sosial ini bertujuan merangkum kegiatan lingkungan dan sosial untuk mewujudkan kegiatan yang berkelanjutan selain dari aspek produksi. Ringkasan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi umum serta masukan bagi unit manajemen terhadap kegiatan pemantauan lingkungan supaya menjadi lebih baik lagi.

Penyusun

PT. Bina Balantak Utama

I. PEMANTAUAN DAMPAK LINGKUNGAN

1. Hasil Regenerasi dan Penggunaan Spesies (Kriteria 10.1 & 10.2)

a) Regenerasi

PBPH PT. Bina Balantak Utama dalam melakukan kegiatan regenerasi melalui materi bibit dari generatif berupa biji dan anakan alam (cabutan). Dengan jenis merbau (*Intsia bijuga*), matoa (*Pometia pinnata*), dan nyatoh (*Palaquium sp*). Pada jenis merbau dan matoa bisa dilakukan permudaan dari biji, pada jenis matoa dan nyatoh dapat dilakukan permudaan dari anakan alam.

Permudaan pada biji dilakukan penyemaian hingga bibit siap tanam. Pada anakan alam dicabut dan ditanam di dalam *polybag* hingga bibit siap tanam. Materi biji dan anakan alam diambil dari Kebun Bibit (KB) maupun dari lokasi yang belum teridentifikasi.

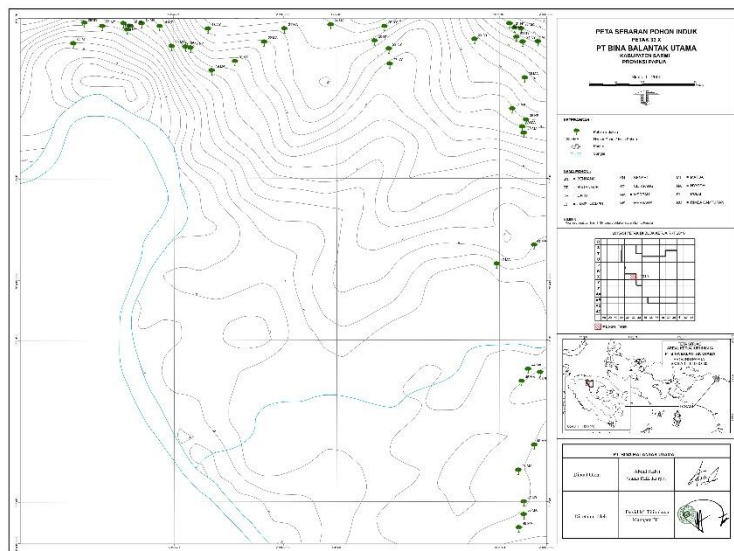
Tabel 1. Pohon Induk (Asal Kebun Bibit)

No	Kode Pohon	Jenis	Diameter (cm)	TBBC (m)	Tinggi (m)
1	KB 02	Merbau	69	16	19
2	KB 05	Matoa	65	15	18
3	KB 08	Nyatoh	104,2	18	20
4	KB 09	Matoa	84	17	21
5	KB 10	Nyatoh	119	18	21
6	KB 11	Merbau	99	15	19
7	KB 12	Nyatoh	65	18	22
8	KB 13	Merbau	161	17	22
9	KB 14	Matoa	76,5	16	20
10	KB 15	Matoa	90	15	19
11	KB 16	Merbau	154	19	25
12	KB 17	Nyatoh	88	17	19
13	KB 18	Nyatoh	82	15	19
14	KB 19	Merbau	87,2	16	18
15	KB 20	Nyatoh	76	15	18
16	KB 21	Merbau	87,5	15	17
17	KB 22	Merbau	78,5	17	19
18	KB 23	Nyatoh	116,5	18	19
19	KB 24	Merbau	93	15	18
20	KB 25	Nyatoh	95,5	14	19
21	KB 26	Nyatoh	94	13	19
22	KB 27	Nyatoh	82	15	21
23	KB 28	Nyatoh	104	18	24
24	KB 29	Nyatoh	134	15	21
25	KB 30	Merbau	95	12	22
26	KB 31	Nyatoh	98,5	14	20

No	Kode Pohon	Jenis	Diameter (cm)	TBBC (m)	Tinggi (m)
27	KB 32	Merbau	127	15	25
28	KB 33	Nyatoh	103,5	17	21
29	KB 34	Nyatoh	87	12	19
30	KB 35	Matoa	88	15	18
31	KB 36	Merbau	87,2	13	19
32	KB 37	Merbau	103,5	18	26
33	KB 39	Merbau	90,6	14	18
34	KB 40	Nyatoh	88	17	20
35	KB 41	Merbau	92	13	19
36	KB 43	Merbau	129,2	18	25
37	KB 44	Merbau	114,5	18	24
38	KB 45	Merbau	119,2	15	21
39	KB 46	Merbau	113,5	16	20
40	KB 48	Merbau	104	13	20
41	KB 49	Merbau	115,1	17	22
42	KB 50	Merbau	118	14	19



Gambar: Pohon Induk asal Kebun Bibit (KB)



Gambar: Peta Sebaran Pohon Induk (Kebun Bibit)

Jenis penanaman yang dilakukan di PBPH PT. Bina Balantak Utama diantaranya:

- Pengkayaan SILIN (ET + 1) identifikasi lahan ; (ET +2) penanaman
- Penanaman Kanan Kiri Jalan (ET + 1)
- Rehabilitasi Kawasan Lindung (lokasi sesuai dengan KL yang perlu di rehabilitasi)
- Penanaman Konservasi (berupa deaktivasi dan penanaman areal terbuka tidak terencana di dalam RKT)

Berikut terlampir ringkasan hasil kegiatan regenerasi unit manajemen PBPH PT. Bina Balantak Utama:

Tabel 2. Pengadaan Bibit Tahun 2025

No	Jenis	Jenis Permudaan			Jumlah
		Cabutan	Stek	Biji	
1	Nyatoh	9.550	-	-	9.550
2	Merbau	-	-	55.000	55.000
3	Matoa	5.250	-	5.350	10.600
Total		14.800	-	60.350	75.150



Gambar: Pengadaan Bibit di Persemaian

b) Penanaman

PBPH PT. Bina Balantak Utama dalam RKU periode 2022 - 2031 memiliki kewajiban penanaman yaitu Pengayaan SILIN, Kanan Kiri Jalan, dan Pengkayaan Kawasan Lindung. Pada RKU periode 2022 - 2031 kegiatan penanaman Pengayaan SILIN dan Kanan Kiri Jalan dilakukan setahun setelah penebangan, untuk penanaman Pengkayaan Kawasan Lindung lokasi-lokasi tersebut tercantum di dalam rencana pengelolaan.

Tabel 3. Rencana Penanaman 2022-2031

Tahun Kegiatan	Lokasi RKT	Luas Rencana (Ha)			Jumlah
		Pengayaan SILIN	Rehabilitasi	Ka-Ki Jalan	
2022	X	170	50	50	270
2023	XI	157	60	63	270
2024	XII	170	63	68	288
2025	XIII	155	63	62	267

Tahun Kegiatan	Lokasi RKT	Luas Rencana (Ha)			Jumlah
		Pengayaan SILIN	Rehabilitasi	Ka-Ki Jalan	
2026	XIV	180	63	72	302
2027	XV	174	64	70	294
2028	XVI	178	65	71	299
2029	XVII	184	65	73	307
2030	XVIII	176	65	70	299
2031	XIX	180	65	72	302
Jumlah 2022-2031		1.724	503	671	2.898

Sumber: RKUPH 2022 - 2031 (penggunaan jarak tanam 5 m x 5 m)

Berikut realisasi penanaman pada tahun 2025:

Tabel 4. Penanaman Tahun 2025

No	Jenis Penanaman	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Lokasi
1	Pengayaan Kawasan Lindung	6,00	3,00	Sempadan Sungai
2	SILIN	100,50	76,50	Blok Co 2023 dan Blok RKT 2024
3	Identifikasi Lahan SILIN	134,50	17,00	Blok Co 2024
4	Ka-Ki Jalan	49,00	49,00	Blok Co 2023 dan Blok RKT 2024






Gambar: Penanaman SILIN dan KAJ Tahun 2024

2. Pengendalian Spesies Invasif (Kriteria 10.3)

Salah satu ancaman terhadap keanekaragaman hayati sekaligus potensi lainnya yaitu adanya spesies invasif. Keberadaan jenis invasif dapat memberi dampak yang cukup besar pada suatu ekosistem. Jenis tumbuhan yang paling mendominasi adalah tanaman mentangan (*Merremia peltata*) dan *Sesbania sesban*. Pengamatan spesies invasif dilakukan pada Eks Blok RKT 2018 Petak 30S. Tanaman mentangan di PBPH PT. Bina Balantak Utama sangat mengganggu terutama pada tanaman yang baru ditanam serta pohon inti/tegakan tinggal. Pengendalian yang dilakukan dengan cara mekanis yaitu penyiangan secara manual (eradikasi).

Tabel 5. Hasil Identifikasi Spesies Invasif

No	Dokumentasi	Keterangan Gambar
1		Pengamatan Tumbuhan Mentangan (<i>Merremia peltata</i>) dan <i>Sesbania sesban</i> pada Petak 30S
2		Pengendalian Tanaman Tumbuhan Mentangan (<i>Merremia peltata</i>) dan <i>Sesbania sesban</i> dengan Cara Eradikasi
3		Kenampakan Setelah Dilakukan Eradikasi

3. Penggunaan Organisme Hasil Rekayasa Genetik (Kriteria 10.4)

PBPH PT. Bina Balantak Utama tidak menggunakan *Genetically Modified Organism (GMO)* sesuai dengan kebijakan dari Unit Managemen No. 026/MPH-I/BBU/IX/2021 tanggal 16 November 2021.



Gambar: Kebijakan Penggunaan GMO

4. Hasil Kegiatan Silvikultur (Kriteria 10.5)

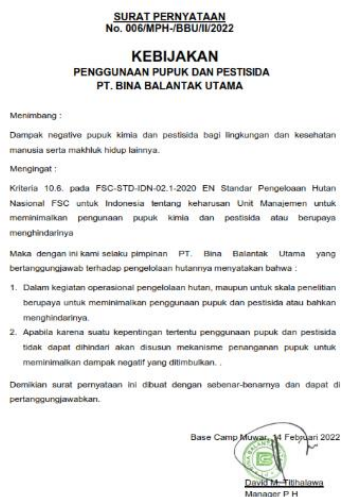
PBPH PT. Bina Balantak Utama saat ini menggunakan silvikultur TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia) Teknik SILIN dengan tahapan TPTI sebagai berikut:

Tabel 6. Tahapan Kegiatan TPTI

No	Tahapan TPTI	Uraian
1	Penataan Areal Kerja (PAK)	PAK dilakukan pembuatan batas Blok dan batas Petak Minimal dilakukan ET - 1
2	Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP)	ITSP dilakukan pada pohon > 40 cm, Minimal dilakukan ET - 1, dengan output peta sebaran pohon
3	Pembukaan Wilayah Hutan (PWH)	Dilakukan ET - 0, dengan prinsip kehati - hatian
4	Pemanenan	Pemanenan dilakukan dengan Teknik RIL (survey jalan sarad, pemetaan renc jalan sarad dan sebaran pohon, pelaksanaan pemanenan Teknik RIL, money RIL)
5	Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Pengayaan	Pengkayaan SILIN, Penanaman Kanan Kiri Jalan dan Rehabilitasi Kawasan Lindung
6	Pembebasan Pohon Binaan	Tidak ada rencana pembebasan pohon binaan
7	Perlindungan dan Pengamanan Hutan	Dilakukan seluruh areal PBPH

5. Dampak Merugikan Penggunaan Pupuk, Pestisida, dan Agen Pengendali Hayati (Kriteria 10.6, 10.7, & 10.8)

Sebagaimana kebijakan Unit Manajemen PT. Bina Balantak Utama tidak menggunakan pupuk kimia, pestisida, maupun agen pengendali hayati dalam melakukan kegiatan operasional sesuai dengan kebijakan dari Unit Manajemen No. 006/MPH-I/BBU/II/2022 tanggal 14 Februari 2022.



Gambar: Kebijakan Penggunaan Pupuk dan Pestisida

6. Dampak Bahaya Alam (Kriteria 10.9)

Tabel 7. Dampak Bahaya Alam

No	Lokasi	Potensi Bahaya					
		Kebakaran	Banjir	Angin	Longsor	Gempa	Hama
1	Base Camp Muwar	✓	✓	✓		✓	
2	Camp Binhut	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Camp Produksi	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Blok Tebangan			✓	✓	✓	✓
5	Areal Bekas Tebangan	✓		✓	✓	✓	✓
6	Sepanjang Jalan Utama & Cabang	✓	✓	✓	✓	✓	

Tabel 8. Upaya Mitigasi Potensi Bahaya Bencana Alam

No	Potensi Bahaya	Mitigasi
1	Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan APAR b. Menyediakan Mobil Tanki Air c. Menyiapkan Personil Damkar d. Memasang Rambu - Rambu di area rawan e. Sosialisasi/pelatihan penanganan kebakaran f. Pembuatan Menara pantau kebakaran

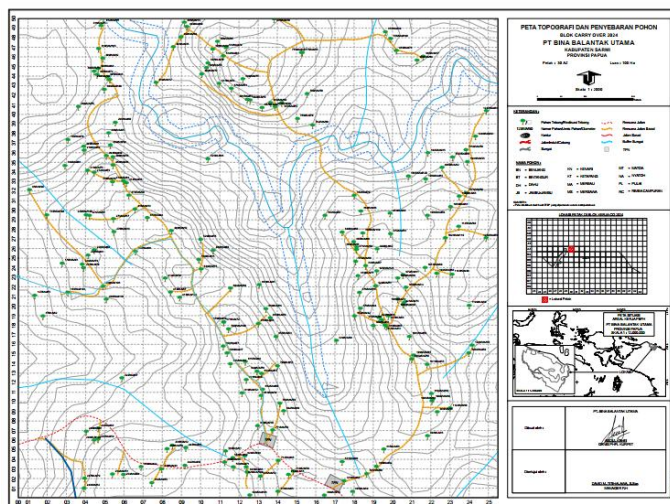
No	Potensi Bahaya	Mitigasi
2	Banjir	a. Menyiapkan areal evakuasi yang lebih tinggi
3	Angin	a. Membuat bangunan yang kokoh b. Mencari tempat terbuka apabila diareal hutan
4	Longsor	a. Memasang rambu - rambu di area rawan b. Membuat bangunan konservasi di area rawan c. Melakukan penanaman di area rawan
5	Gempa	a. Menyiapkan jalur evakuasi dan titik kumpul
6	Hama	a. Deteksi dini keberadaan hama b. Pengendalian hama terpadu

7. Dampak Pembangunan Infrastruktur (Kriteria 10.10)

Dampak Operasional

Dalam kegiatan operasional pembukaan wilayah hutan dan penebangan akan berpengaruh terhadap nilai-nilai konservasi tinggi. Dampak yang timbul dari kegiatan pembukaan wilayah hutan ini meliputi menurunnya habitat dan spesies-spesies penting, erosi, dan sedimentasi, menurunnya fungsi sungai sebagai Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi, dan menurunnya kualitas air sungai. Dalam hal mitigasi dampak terhadap penurunan jasa lingkungan PT. Bina Balantak Utama melakukan pengelolaan serta pemantauan diantaranya:

a) Pembuatan Rencana Pemanenan di Peta dan Penandaan Lapangan



Gambar: Peta Sebaran Pohon dan Rencana Trase Jalan Sarad Petak 30AZ

b) Penandaan Kawasan Lindung

Tabel 9. Realisasi Penandaan Kawasan Lindung tahun 2025

No	Kawasan Lindung	Luas (Ha)	Panjang (Km)	Realisasi 2025		Persentase (%)	
				Luas (Ha)	Panjang (Km)	Luas (Ha)	Panjang (Km)
1	Hutan Lindung dan Suaka Marga Satwa (SM)	1.712,00	56,56	-	-	0,00%	0,00%

No	Kawasan Lindung	Luas (Ha)	Panjang (Km)	Realisasi 2025		Persentase (%)	
				Luas (Ha)	Panjang (Km)	Luas (Ha)	Panjang (Km)
2	Buffer Zone Hutan Lindung/Sua ka Marga Satwa (SM)	13.414,00	526,44	6.123,47	161,27	45,65%	30,63%
3	Fungsi Ekosistem Gambut	5.817,00	121,70	2.752,89	51,90	47,32%	42,65%
4	Buffer Zone Mangrove/Buffer Pantai	379,00	25,74	352,00	11,50	92,88%	44,68%
5	Sempadan Sungai	10.097,00	1.126,43	9.136,39	525,60	90,48%	46,67%
6	Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN)	300,00	8,00	300,00	8,00	100,00%	100,00%
7	Tubuh Air	863,00	81,83	-	-	0,00%	0,00%
8	Hutan Rawa Primer	46.048,00	600,98	-	-	0,00%	0,00%
Total		78.630,00	2.547,68	18.652,25	745,77	23,72%	29,27%

Sumber: Laporan Realisasi Penandaan Batas Kawasan Lindung



Gambar: Penandaan Kawasan Lindung KPPN



Gambar: Pemeliharaan Tanda Batas Sempadan Pantai



Gambar: Pemeliharaan Tanda Batas Sempadan Sungai



Gambar: Pemeliharaan Batas Buffer Zone Hutan Lindung Irier

c) Pemantauan Erosi dan Kualitas Air Sungai

- Pengamatan Erosi

Tabel 10. Hasil Pengukuran dan Perhitungan dengan Metode Benang Tahun 2025

No	Periode	Di bawah Tegakan (VF)		Eks TPn		Eks Jalan Sarad		Eks Tebangan	
		Nilai Erosi (Ton/Ha)	TBE	Nilai Erosi (Ton/Ha)	TBE	Nilai Erosi (Ton/Ha)	TBE	Nilai Erosi (Ton/Ha)	TBE
1	Januari	Pengukuran Awal							
2	Februari	27,76	S	25,67	S	25,72	S	19,82	S
3	Maret	28,04	S	28,98	S	29,52	S	19,86	S
4	April	26,48	S	25,63	S	28,29	S	18,27	S
5	Mei	22,01	S	22,59	S	29,81	S	13,84	R
6	Juni	25,73	S	25,78	S	31,60	S	20,38	S
7	Juli	27,06	S	28,85	S	25,83	S	19,79	S
8	Agustus	23,32	S	25,33	S	27,73	S	17,84	S
9	September	26,22	S	25,33	S	27,90	S	18,84	S
10	Oktober	29,99	S	28,01	S	30,25	S	20,86	S
11	November	25,61	S	24,83	S	26,67	S	18,51	S

No	Periode	Di bawah Tegakan (VF)		Eks TPn		Eks Jalan Sarad		Eks Tebangan	
		Nilai Erosi (Ton/Ha)	TBE	Nilai Erosi (Ton/Ha)	TBE	Nilai Erosi (Ton/Ha)	TBE	Nilai Erosi (Ton/Ha)	TBE
12	Desember	24,99	S	25,22	S	26,84	S	17,95	S
Rata - rata Laju Erosi (ton/ha/tahun)		287,2	SB	286,2	SB	310,2	SB	205,1	SB

Keterangan: SR(Sangat Ringan), R (Ringan), S (Sedang), B (Berat), SB (Sangat Berat)

Tabel 11. Data Rata-rata Laju Erosi dengan Metode Benang Tahun 2025

No	Tutupan Lahan	Blok RKT	Petak	Kelere-ngan (°)	Rata - rata Laju Erosi (ton/ha/tahun)	Tingkat Bahaya Erosi (TBE)
1	Bekas jalan sarad	CO 2023	30-AS	20	287,2	Sangat Berat
2	Bekas tebangan	CO 2023	29-AU	17	286,2	Sangat Berat
3	Bekas TPn	CO 2023	29-AU	7	310,2	Sangat Berat
4	Virgin Forest	-	29-AS	14	205,1	Sangat Berat

Keterangan : tebal solum 60 - 90 cm

Pada lokasi pemantauan erosi dengan metode benang dilakukan di empat lokasi, yaitu di bekas jalan sarad, bekas tebanga, bekas TPn, dan *virgin forest*. Berdasarkan dari pengamatan diperoleh hasil bahwa pada seluruh lokasi pengamatan memiliki TBE yang tergolong ke dalam kategori **sangat berat**, dengan nilai rata-rata laju erosi dari terendah ke tinggi adalah sebagai berikut 205,1 ton/ha/tahun (*virgin forest*); 286,2 ton/ha/tahun (bekas tebangan); 287,2 ton/ha/tahun (bekas jalan sarad) dan 310,2 ton/ha/tahun (bekas TPn).



Gambar: Pengukuran Erosi Metode Benang (Eks Jalan Sarad)



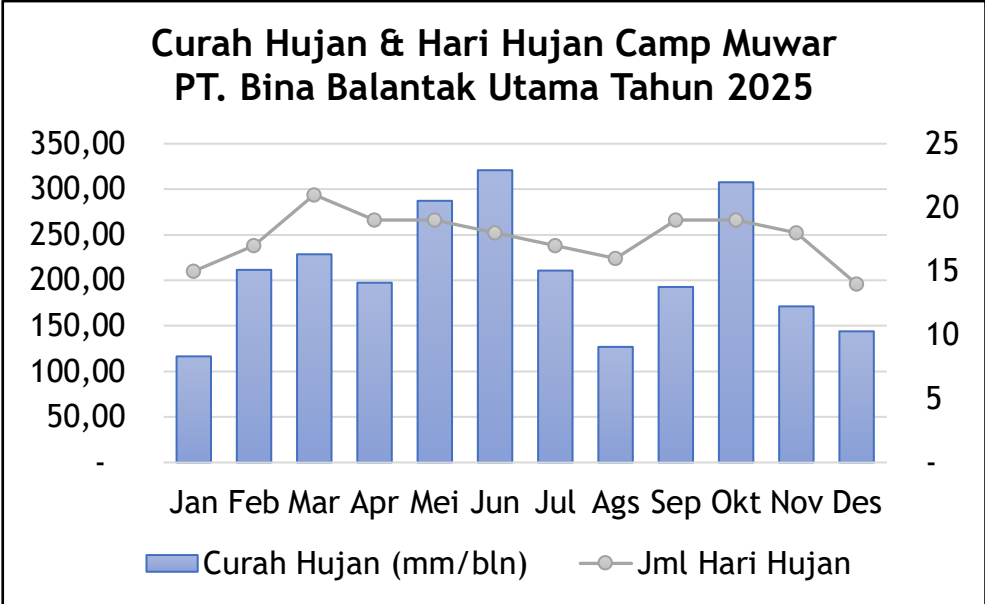
Gambar: Pengukuran Erosi Metode Benang (Eks Tebangan)



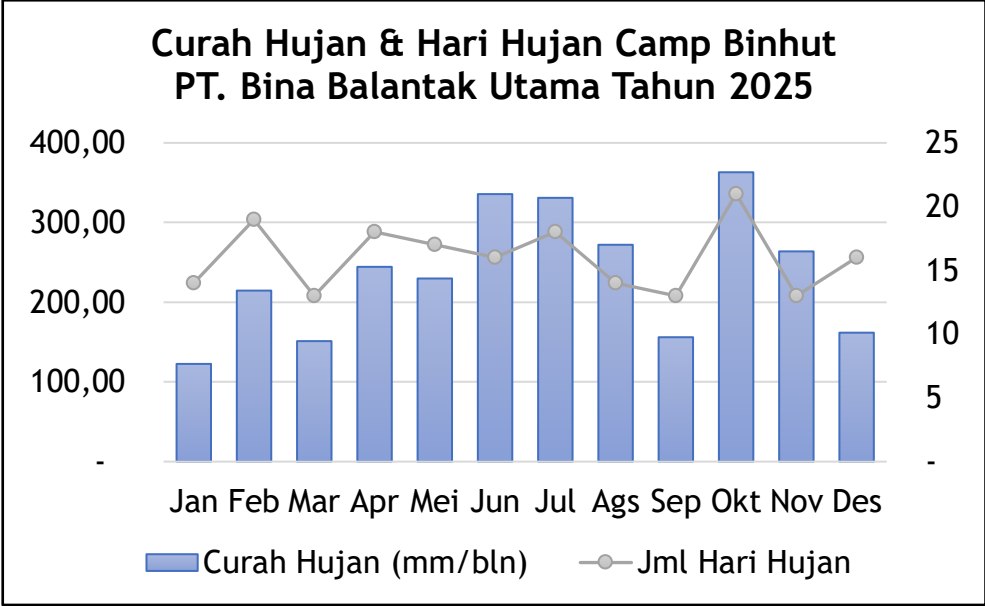
Gambar: Pengukuran Erosi Metode Benang (EksTPn)



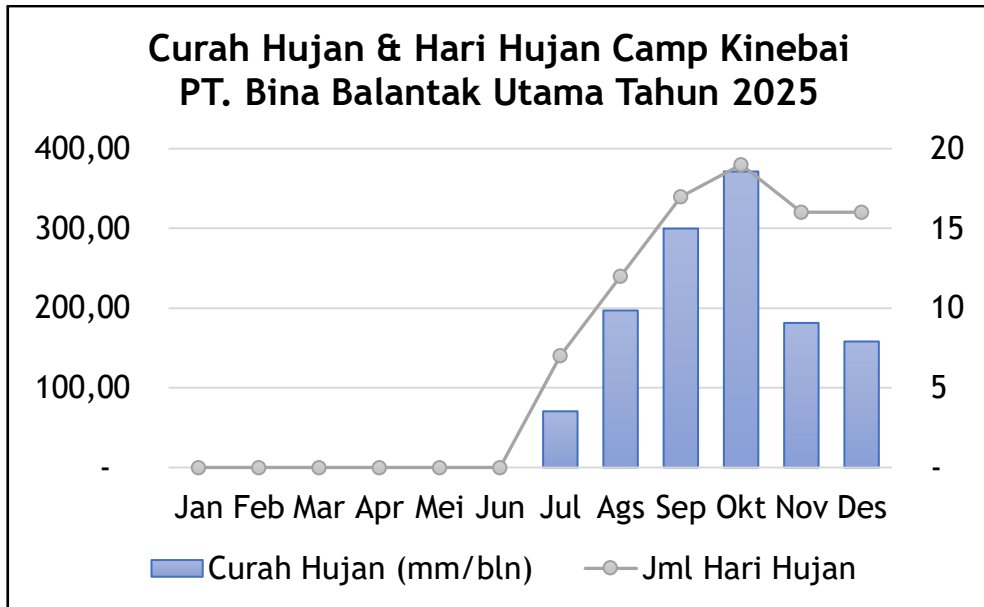
Gambar: Pengukuran Erosi Metode Benang (Virgin Forest)



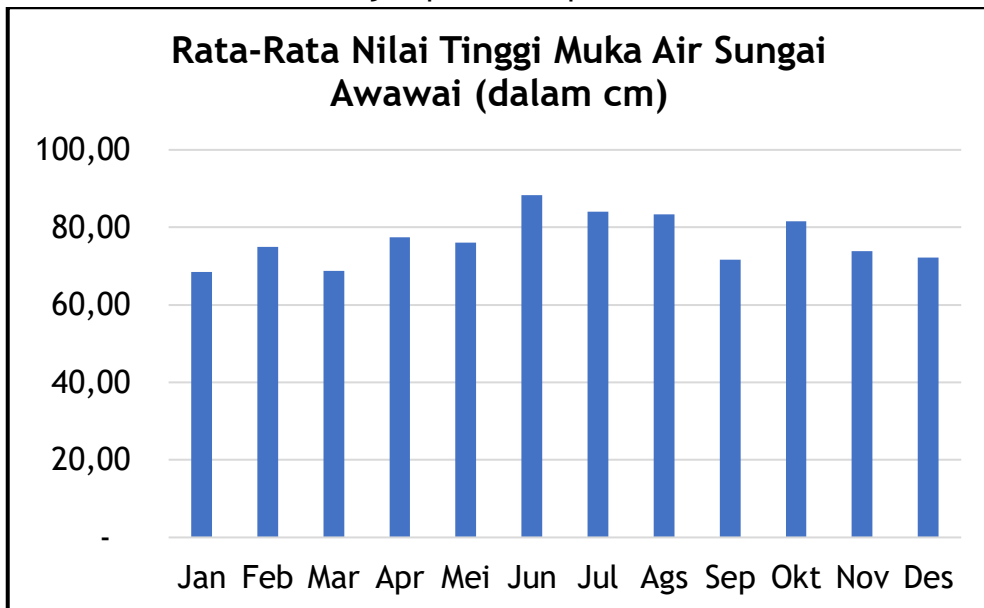
Gambar: Grafik Curah Hujan pada Camp Muwar Tahun 2025



Gambar: Grafik Curah Hujan pada Camp Binhut Tahun 2025



Gambar: Grafik Curah Hujan pada Camp Kinebai Tahun 2025



Gambar: Grafik Tinggi Muka Air (TMA) Sungai Awawai Tahun 2025

- Kualitas Air Sungai

Tabel 12. Hasil Pemantauan Uji Kualitas Air Sungai Semester I Tahun 2025

No	Nama Sungai	Tahun	Status Mutu Air	Keterangan
1	Inlet S. Kinebai Co 2023	2025	Cemar Ringan	Baku Mutu Air Kelas II
2	Outlet S. Kinebai Co 2023	2025	Cemar Ringan	Baku Mutu Air Kelas II

Berdasarkan hasil pemantauan uji kualitas air yang telah dilaksanakan pada tahun 2025 status baku mutu untuk Sungai Kinebai Co 2023 inlet dan outlet, status mutu berdasarkan hasil perhitungan Baku Mutu II yaitu cemar ringan. Hasil analisa baku mutu menunjukkan nilai baik. Hal ini berkaitan

dengan kondisi pengambilan (hujan/tidak hujan) dan dampak dari pengelolaan yang telah memitigasi dampak dari kualitas air sungai.

d) Tindakan Pasca Operasi Pemanenan (Deaktivasi dan Penanaman)

Dalam mewujudkan pengelolaan hutan yang lestari PBPH PT. Bina Balantak Utama, pada kegiatan pasca operasional melakukan kegiatan deaktivasi jalan sarad berupa pembuatan sudetan, deaktivasi TPn dengan mengembalikan *top soil*, dan penanaman pengayaan pada areal bekas operasional yang dilakukan pada tahun kedua (Et+2) pascakegiatan operasional. Tindakan ini bertujuan untuk mengurangi dampak dari erosi dan hilangnya keanekaragaman baik flora maupun fauna.



Gambar: Sudetan dan Penanaman Eks TPn

e) Pemantauan Habitat Flora dan Fauna

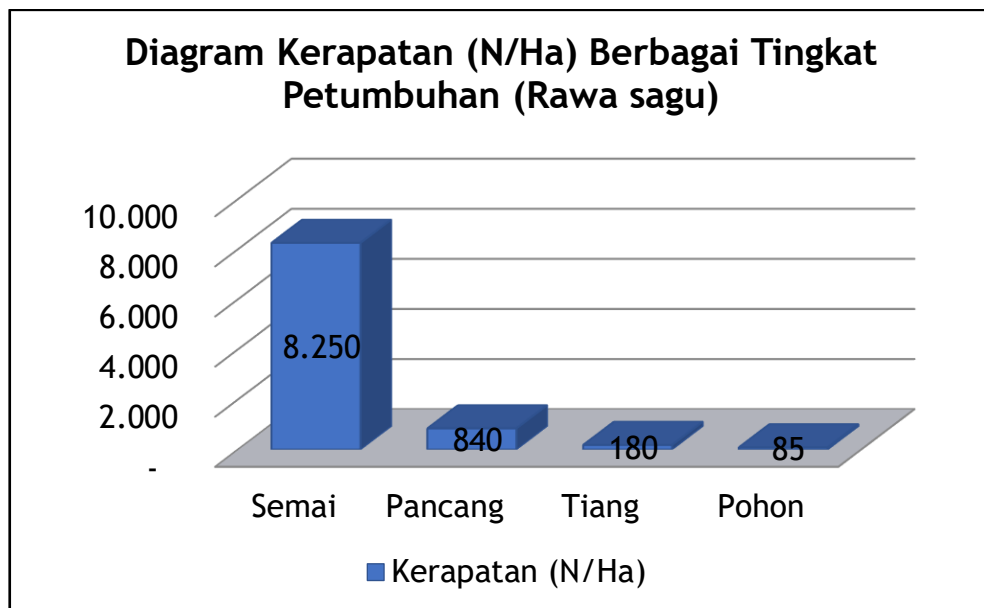
- Analisis Vegetasi (Anveg)

Kegiatan Analisis Vegetasi ini dilakukan di lokasi yaitu sempadan pantai, hutan rawa sagu dan sempadan sungai. Kegiatan pemantauan ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Berikut hasil pemantauan flora dan fauna dari kegiatan analisis vegetasi:

Tabel 13. Hasil Pemantauan Flora pada Analisis Vegetasi Hutan Rawa Sagu

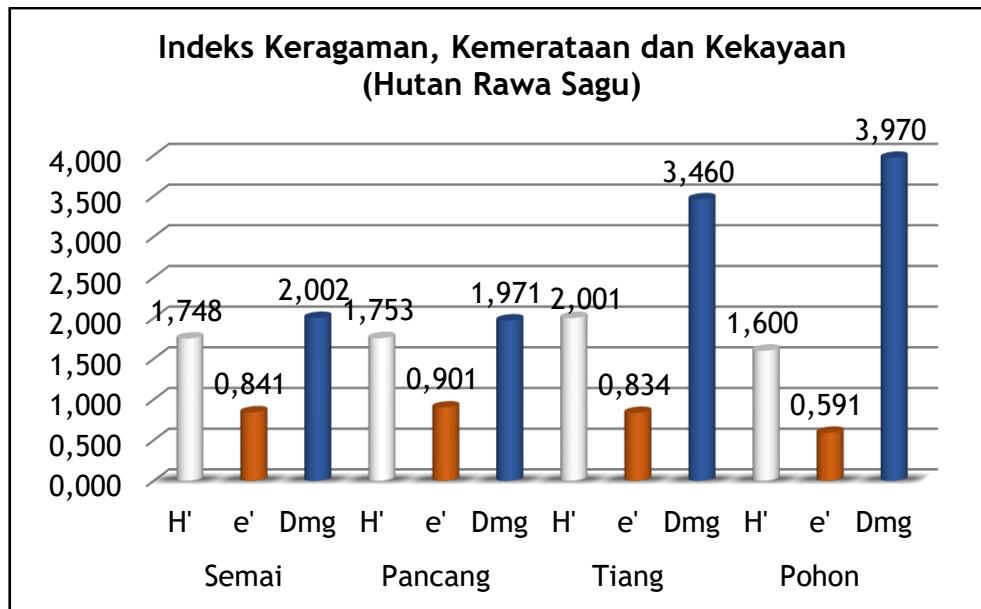
No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Benuang	<i>Duabanga moluccana</i>				
2	Bipa	<i>Pterygota horsfieldii</i>	LC			
3	Jambu-Jambu	<i>Eugenia sp</i>				
4	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	LC			
5	Kenari	<i>Canarium lamii</i>	NT			✓
6	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	LC			
7	Lulu	<i>Pternandra galeata</i>				
8	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	LC			
9	Merbau	<i>Intsia bijuga</i>	NT			
10	Mersawa	<i>Anisoptera thurifera</i>				
11	Pala	<i>Knema laurina</i>	LC			
12	Pasifik	<i>Teijsmaniodendron bogoriense</i>				
13	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	LC			

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
14	Resak	<i>Vatica rassak</i>	LC			
15	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i>	LC			
16	Seman	<i>Mallotus paniculatus</i>	LC			
17	Terentang	<i>Schuurmansia henningsii</i>				
10	Benuang	<i>Duabanga moluccana</i>				
11	Bipa	<i>Pterygota horsfieldii</i>	LC			
12	Jambu-Jambu	<i>Eugenia sp</i>				
13	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	LC			
14	Kenari	<i>Canarium lamii</i>	NT			✓
15	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	LC			
16	Lulu	<i>Pternandra galeata</i>				
17	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	LC			



Gambar: Diagram Kerapatan N/Ha Flora pada Analisis Vegetasi Hutan Rawa Sagu

Nilai kerapatan N/Ha pada analisis vegetasi hutan rawa sagu didapatkan hasil pada tingkat semai sebesar 8.250 N/ha dengan jumlah individu sebanyak 33, tingkat pancang sebesar 840 N/ha dengan jumlah individu sebanyak 21, tingkat tiang sebesar 180 N/ha dengan jumlah individu sebanyak 18 dan untuk tingkat pohon sebesar 85 N/ha dengan jumlah individu sebanyak 22. Analisis vegetasi ini menggunakan plot nested sampling sebanyak 10 plot.



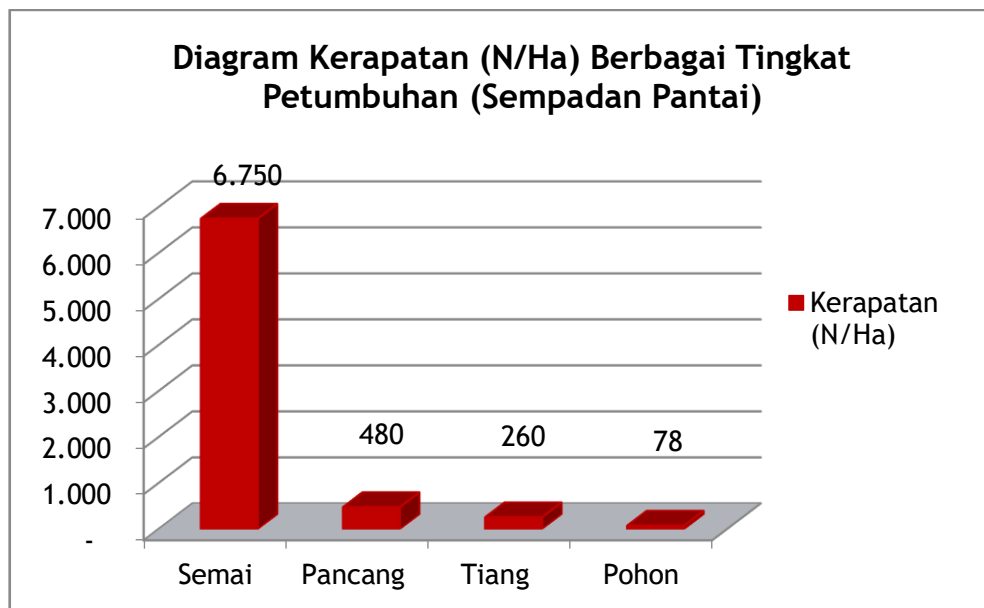
Gambar: Diagram Indeks Keragaman, Kemerataan, dan Kekayaan Flora pada Analisis Vegetasi Hutan Rawa Sagu

Berdasarkan 2 diagram di atas, nilai kerapatan pada analisis vegetasi hutan rawa sagu terbilang sangat rapat. Untuk indeks keragaman jenis (H') pada semua tingkatan semai - pohon termasuk kedalam kriteria sedang ($1 \leq H' \leq 3$). Nilai indeks kemerataan jenis pada semua tingkatan mendekati nilai 1, yang menandakan bahwa jumlah individu pada semua tingkatan tidak ada yang mendominasi atau mendekati sama. Sedangkan untuk indeks kekayaan jenis pada tingkatan semai dan pancang termasuk ke dalam kriteria rendah ($Dmg < 2,5$), serta tingkatan tiang dan pohon termasuk ke dalam kriteria sedang ($2,5 < Dmg < 4,0$).

Tabel 14. Hasil Pemantauan Flora Pada Analisis Vegetasi Sempadan Pantai

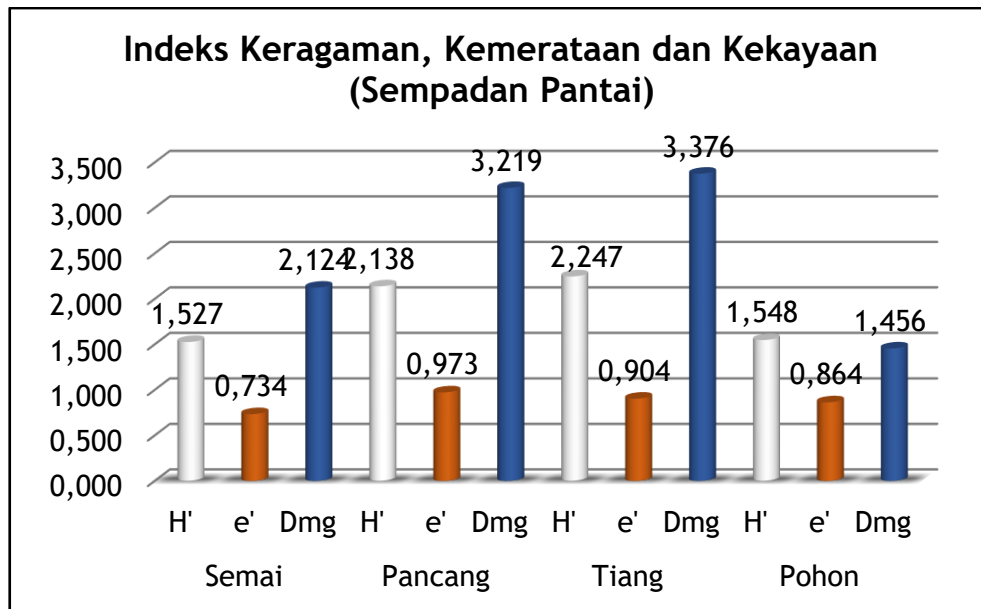
No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Cemara	<i>Casuarina equisetifolia</i>	LC			
2	Fikus	<i>Ficus sp</i>				
3	Gayam	<i>Inocarpus fagifer</i>	LC			
4	Jabon	<i>Neolamarckia cadamba</i>	LC			
5	Jambu	<i>Eugenia sp</i>				
6	Kayu Kuning	<i>Arcangelisia flava</i>				
7	Kayu Raja	<i>Endospermum moluccanum</i>	LC			
8	Kenari	<i>Canarium lamii</i>	NT			✓
9	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	LC			
10	Linggua	<i>Pterocarpus indicus</i>	EN	II		

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
11	Makaranga	<i>Macaranga spinosa</i>	LC			
12	Malas	<i>Homalium foetidum</i>	LC			
13	Manggis	<i>Garcinia celebica</i>	LC			
14	Marendom	<i>Pimelodendron amboinicum</i>	LC			
15	Merbau	<i>Intsia bijuga</i>	NT			
16	Mersawa	<i>Anisoptera thurifera</i>	VU			
17	Pala Hutan	<i>Knema laurina</i>	LC			
18	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	LC			
19	Seman	<i>Mallotus paniculatus</i>	LC			
20	Terentang	<i>Schuurmansia heningsii</i>				



Gambar: Diagram Kerapatan N/Ha Flora pada Analisis Vegetasi Sempadan Pantai

Nilai kerapatan N/Ha pada analisis vegetasi sempadan pantai didapatkan hasil sebesar 6.750 N/ha dengan jumlah individu sebanyak 27, tingkat pancang sebesar 480 N/Ha dengan jumlah individu sebanyak 12, tingkat tiang sebesar 260 N/Ha dengan jumlah individu sebanyak 26, dan untuk tingkat pohon sebesar 78 N/ha dengan jumlah individu sebanyak 31. Analisis vegetasi ini menggunakan plot nested sampling sebanyak 10 plot.



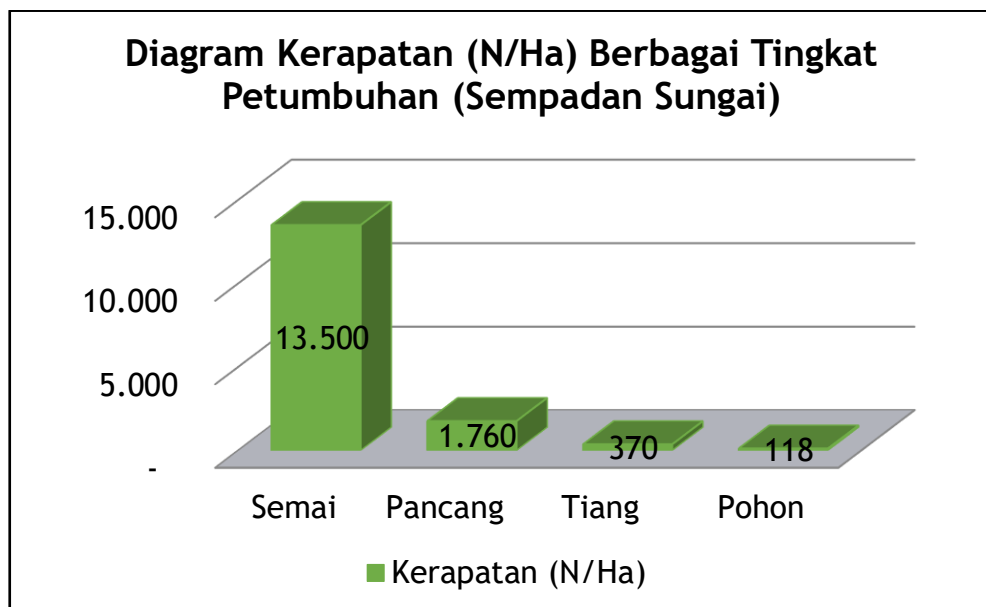
Gambar: Diagram Indeks Keragaman, Kemerataan, dan Kekayaan Flora pada Analisis Vegetasi Sempadan Pantai

Berdasarkan 2 diagram di atas dapat dilihat bahwa kerapatan pada analisis vegetasi sempadan pantai sangat rapat, untuk indeks keragaman jenis (H') baik tingkat semai - pohon tingkat keragamannya sedang ($1 \leq H' \leq 3$). Nilai indeks kemerataan jenis pada semua tingkatan mendekati 1, menandakan bahwa jumlah individu pada semua tingkatan tidak ada yang mendominasi atau mendekati sama. Sedangkan untuk indeks kekayaan jenis pada tingkatan semai dan pohon termasuk ke dalam kriteria rendah ($Dmg < 2,5$), serta tingkatan pancang dan tiang termasuk ke dalam kriteria sedang ($2,5 < Dmg < 4,0$).

Tabel 15. Hasil Pemantauan Flora Pada Analisis Vegetasi Sempadan Sungai

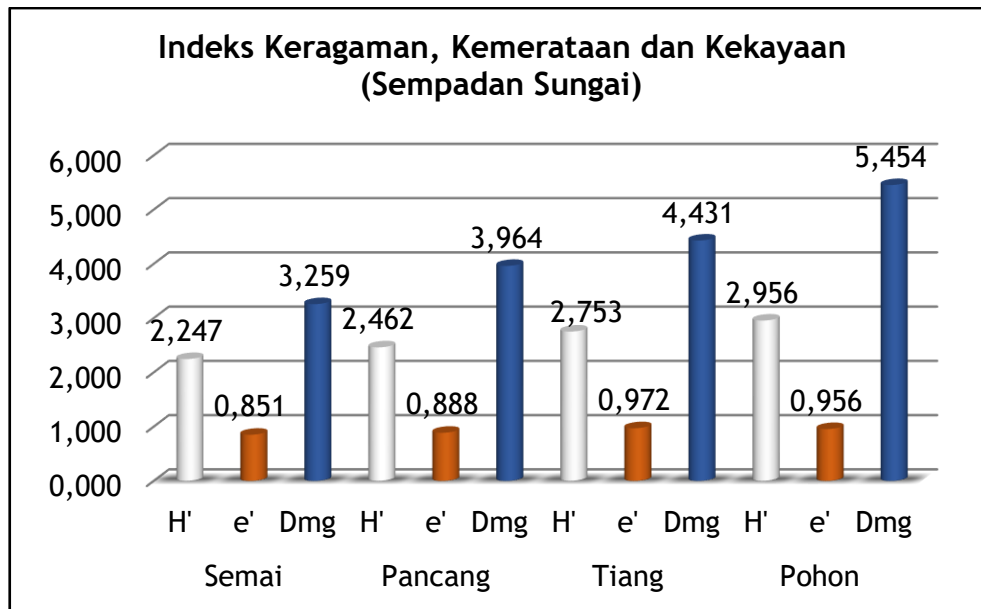
No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Benuang	<i>Octomeles sumatrana</i>	LC			
2	Bernuas	<i>Tetrameles nudiflora</i>	LC			
3	Bintangur	<i>Calophyllum papuanum</i>	LC			
4	Bipa	<i>Pterygota horsfieldii</i>	LC			
5	Dahu	<i>Dracontomelon sp</i>				
6	Eboni	<i>Diospyros celebica</i>	VU			
7	Fikus	<i>Ficus sp</i>				
8	Gnemo	<i>Gnetum gnemon</i>				
9	Jambu-Jambu	<i>Eugenia sp</i>	LC			
10	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	LC			
11	Kenari	<i>Cannarium lamii</i>	NT			✓

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
12	Libani	<i>Cedrus libani</i>	VU			
13	Lulu	<i>Pternandra galeata</i>	LC			
14	Makaranga	<i>Macaranga spinosa</i>	LC			
15	Manggis	<i>Garcinia celebica</i>	LC			
16	Marendom	<i>Pimelodendron amboinicum</i>	LC			
17	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	LC			
18	Medang	<i>Cinnamomum sp.</i>				
19	Merbatu	<i>Atuna racemosa</i>	LC			
20	Merbau	<i>Intsia bijuga</i>	NT			
21	Mersawa	<i>Anisoptera thurifera</i>				
22	Nyatoh	<i>Palaquium sp</i>				
23	Pala	<i>Knema laurina</i>	LC			
24	Pasifik	<i>Teijsmaniodendron bogoriense</i>				



Gambar: Diagram Kerapatan N/Ha Flora pada Analisis Vegetasi Sempadan Sungai

Nilai kerapatan N/Ha pada analisis vegetasi sempadan pantai didapatkan hasil sebesar 13.500 N/ha dengan jumlah individu sebanyak 54, tingkat pancang sebesar 1.760 N/ha dengan jumlah individu sebanyak 44, tingkat tiang sebesar 370 N/ha dengan jumlah individu sebanyak 45, dan untuk tingkat pohon sebesar 118 N/ha dengan jumlah individu sebanyak 47. Analisis vegetasi ini menggunakan plot nested sampling sebanyak 10 plot.



Gambar: Diagram Indeks Keragaman, Kemerataan dan Kekayaan Flora pada Analisis Vegetasi Sempadan Sungai

Berdasarkan 2 diagram di atas dapat dilihat bahwa kerapatan pada analisis vegetasi sempadan sungai sangat rapat, untuk indeks keragaman jenis (H') baik tingkat semai - pohon tingkat keragamannya sedang ($1 \leq H' \leq 3$). Nilai indeks kemerataan jenis pada semua tingkatan mendekati 1, menandakan bahwa jumlah individu pada semua tingkatan tidak ada yang mendominasi atau mendekati sama. Pada indeks kekayaan jenis pada tingkat semai, pancang, dan tiang termasuk ke dalam kriteria sedang ($2,5 < Dmg < 4,0$) dan tingkat pohon termasuk kriteria tinggi ($Dmg > 4,0$).

Tabel 16. Hasil Pemantauan Fauna di Hutan Rawa Sagu, Sempadan Pantai, dan Sempadan Sungai

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Babi	<i>Sus sp</i>				
2	Maleo	<i>Macrocephalon maleo</i>	CR	I	✓	✓
3	Julang Irian	<i>Rhyticeros plicatus</i>	LC	II	✓	
4	Nuri Kabare	<i>Psitttrichas fulgidus</i>	VU	II	✓	
5	Cangak Laut	<i>Ardea sumatrana</i>	LC		✓	
6	Kasuari	<i>Casuarius unappendiculatus</i>	LC		✓	
7	Lao - Lao	<i>Dorcopsis muelleri</i>	LC			✓
8	Mambruk	<i>Goura victoria</i>	NT	II	✓	



Gambar: Kegiatan Pengamatan Flora, Fauna dan Jejak Satwa pada Kegiatan Analisis Vegetasi

- Plot Sampel Permanen (PSP)

Pada tahun 2025 PBPH PT. Bina Balantak Utama melaksanakan kegiatan pemantauan dan pembuatan Plot Sampel Permanen (PSP) di beberapa lokasi yaitu Blok RKT 2017 pada petak 27AO dan 26AO, Blok RKT 2020 pada petak 46AA dan 46A, Blok RKT 2021 pada petak 41X, Blok RKT 2022 pada petak 42AH, dan Blok Co 2024 pada petak 30AZ. Berikut hasil pemantauan flora dan fauna pada Plot Sampel Permanen (PSP).

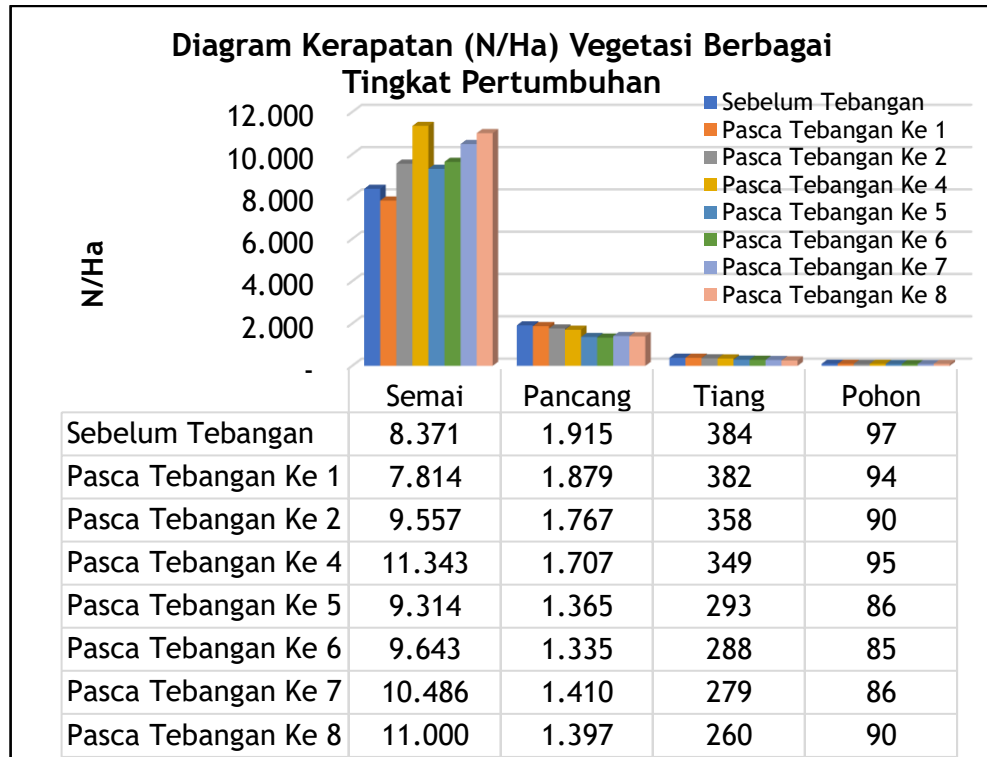
• PSP Blok RKT 2017

Tabel 17. Hasil Pemantauan Flora di PSP RKT 2017 (Pascatebangan Kedelapan)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Albasia	<i>Paraserianthes falcataria</i>	LC			
2	Benuang	<i>Duabanga moluccana</i>	LC			
3	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	LC			
4	Benuas	<i>Tetrameles nudiflora</i>	LC			
5	Bintangur	<i>Calophyllum papuanum</i>	LC			
6	Bipa	<i>Pterygota horsfieldii</i>	LC			
7	Cempaka	<i>Elmerrillia tsiampacca</i>				
8	Dahu	<i>Dracontomelon dao</i>	LC			
9	Dara-Dara	<i>Gymnacranthera sp</i>				
10	Eboni	<i>Diospyros celebica</i>	VU			
11	Fikus	<i>Ficus sp.</i>				
12	Gayam	<i>Inocarpus fagifer</i>	LC			
13	Genitri	<i>Elaeocarpus ganitrus</i>				

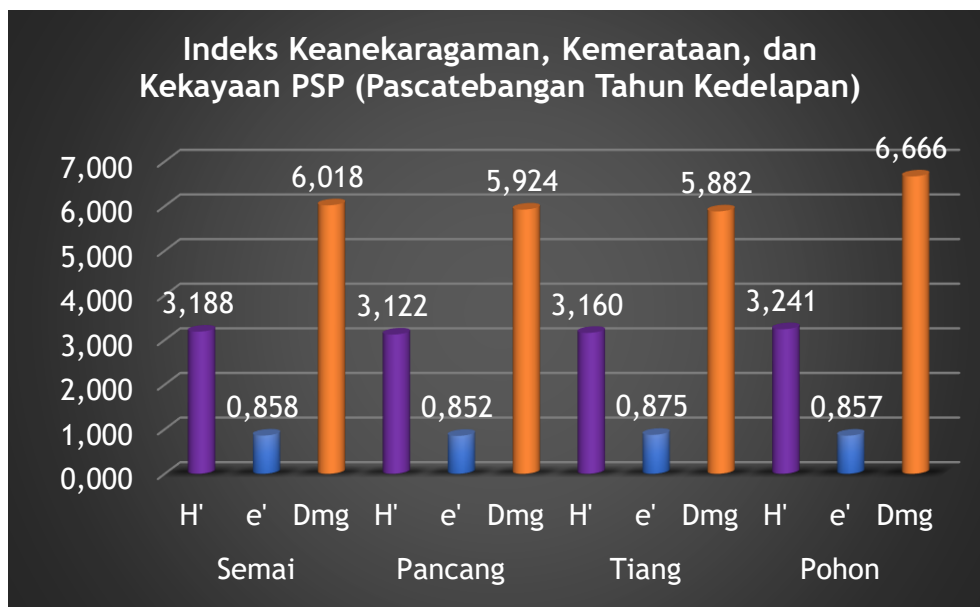
No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
14	Gnemo	<i>Gnetum gnemon</i>	LC			
15	Jabon	<i>Nauclea orientalis</i>	LC			
16	Jambu- Jambu	<i>Eugenia spp.</i>				
17	Kayu Lawang	<i>Cinnamomum culilawan</i>				
18	Kayu Raja	<i>Endospermum moluccanum</i>	LC			
19	Kedondong	<i>Spondias cytherea</i>	LC			
20	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	LC			
21	Kenari	<i>Canarium lamii</i>	NT			✓
22	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	LC			
23	Komlain (KL)	-				
24	Libani	<i>Cedrus libani</i>	VU			
25	Linggua	<i>Pterocarpus indicus</i>	EN	II		
26	Lulu	<i>Pternandra galeata</i>	LC			
27	Makaranga	<i>Macaranga spinosa</i>	LC			
28	Malas	<i>Homalium foetidum</i>	LC			
29	Manggis	<i>Garcinia celebica</i>	LC			
30	Manieltoa	<i>Maniltoa browneoides</i>	LC			
31	Marendom	<i>Pimelodendron amboinicum</i>	LC			
32	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	LC			
33	Medang	<i>Cinnamomum sp.</i>				
34	Merbatu	<i>Atuna racemosa</i>	LC			
35	Merbau	<i>Intsia bijuga</i>	NT			
36	Mersawa	<i>Anisoptera thurifera</i>	VU			
37	Nyatoh	<i>Palaquium sp.</i>				
38	Pala Hutan	<i>Knema laurina</i>	LC			
39	Pasifik	<i>Teijsmanniodendron bogoriense</i>	LC			
40	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	VU			
41	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	LC			
42	Rengas	<i>Buchanania arborescens</i>	LC			
43	Resak	<i>Vatica rassak</i>	LC			
44	Seman	<i>Mallotus paniculatus</i>	LC			
45	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>				

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
46	Terentang	<i>Schuurmansia henningsii</i>	LC			
47	Albasia	<i>Paraserianthes falcataria</i>	LC			



Gambar: Diagram Kerapatan N/Ha Flora pada PSP RKT 2017 (Pascatebangan Kedelapan)

Pada nilai kerapatan N/Ha tingkat semai, pancang, tiang, dan pohon pada pengamatan tahun kedelapan mengalami kenaikan dan penurunan dari pengamatan sebelumnya, hal tersebut dikarenakan adanya penambahan dari jumlah individu pada tingkat semai serta adanya perubahan tingkat vegetasi. Pada pengamatan kedelapan diperoleh bahwa kerapatan N/Ha pada tingkat semai sebesar 11.000, tingkat pancang 1.397, tingkat tiang 260 dan pada tingkat pohon sebesar 90.



Gambar: Diagram Indeks Keragaman, Kemerataan, dan Kekayaan Flora pada PSP RKT 2017 (Pascatebangan Kedelapan)

Berdasarkan hasil pengamatan Plot Sampel Permanen (PSP) RKT 2017 pascatebangan tahun kedelapan nilai kerapatan pada semua tingkatan semai-pohon sudah mendekati nilai kerapatan pada saat pengamatan pertama atau sebelum penebangan. Hal tersebut menandakan bahwa regenerasi pertumbuhan semua tingkatan dapat berjalan dengan baik meskipun telah ada kegiatan operasional penebangan. Pada nilai indeks keragaman jenis pada pengamatan tahun kedelapan pascapenebangan didapatkan nilai yang termasuk kedalam kriteria tinggi ($H' > 3$). Untuk nilai indeks kemerataan jenis pada semua tingkatan mendekati 1, mendandakan bahwa jumlah individu pada semua tingkatan tidak ada yang mendominasi atau mendekati sama. Sedangkan untuk indeks kekayaan jenis pada semua tingkatan vegetasi semai sampai dengan vegetasi pohon termasuk kedalam kriteria tinggi ($Dmg > 4,0$).

Tabel 18. Hasil Pemantauan Fauna di PSP RKT 2017 (Pascatebangan Kedelapan)

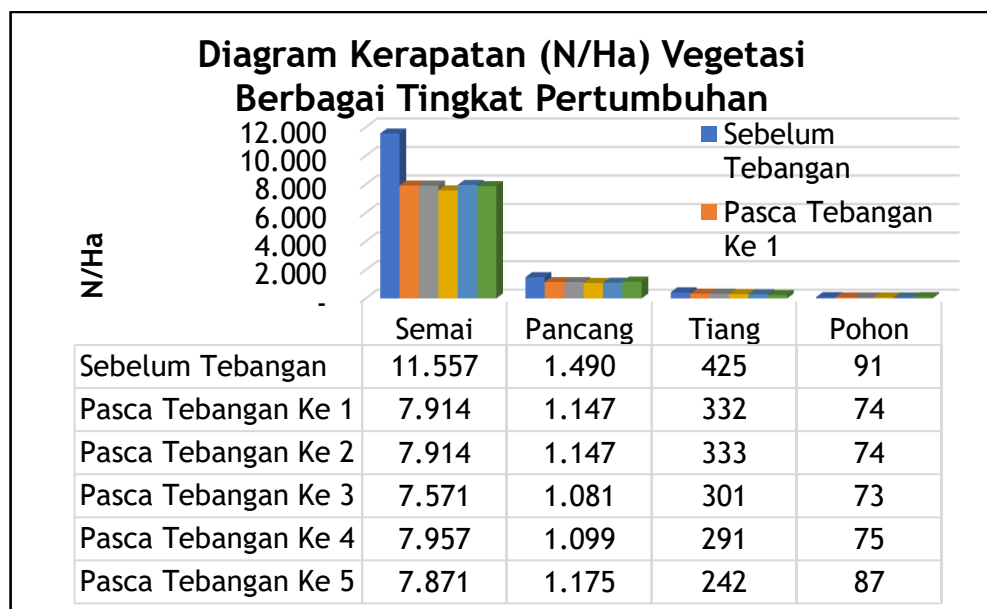
No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Babi	<i>Sus sp</i>				
2	Lao-Lao	<i>Dorcopsis muelleri</i>	LC			✓
3	Maleo	<i>Talegalla jobiensis</i>	LC			✓
4	Kasuari	<i>Casuarius unappendiculatus</i>	LC			✓
5	Kakatua Koki	<i>Cacatua galerita</i>	LC	II		✓
6	Julang Irian	<i>Rhyticeros plicatus</i>	LC	II		✓

- PSP Blok RKT 2020

Tabel 19. Hasil Pemantauan Flora di PSP RKT 2020 (Pascatebangan Kelima)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Benuang	<i>Duabanga moluccana</i>	LC			
2	Benuas	<i>Tetrameles nudiflora</i>	LC			
3	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	LC			
4	Bipa	<i>Pterygota horsfieldii</i>	LC			
5	Cempaka	<i>Elmerrillia tsiampacca</i>				
6	Dahu	<i>Dracontomelon dao</i>	LC			
7	Damar	<i>Agathis dammara</i>	VU			
8	Dara-Dara	<i>Gymnacranthera sp</i>				
9	Eboni	<i>Diospyros celebica</i>	VU			
10	Fikus	<i>Ficus sp.</i>				
11	Gayam	<i>Inocarpus fagifer</i>	LC			
12	Genitri	<i>Elaeocarpus ganitrus</i>				
13	Gnemo	<i>Gnetum gnemon</i>	LC			
14	Jabon	<i>Nauclea orientalis</i>	LC			
15	Jambu- Jambu	<i>Eugenia spp.</i>				
16	Jeruk Hutan	<i>Citrus macroptera</i>				
17	Kayu Kuning	<i>Arcangelisia flava</i>				
18	Kayu Lawang	<i>Cinnamomum culilawan</i>				
19	Kayu Raja	<i>Endospermum moluccanum</i>	LC			
20	Kedondong	<i>Spondias cytherea</i>	LC			
21	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	LC			
22	Kenari	<i>Canarium lamii</i>	NT			✓
23	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	LC			
24	Libani	<i>Cedrus libani</i>	VU			
25	Linggua	<i>Pterocarpus indicus</i>	EN	II		
26	Lulu	<i>Pternandra galeata</i>	LC			
27	Makaranga	<i>Macaranga spinosa</i>	LC			
28	Malas	<i>Homalium foetidum</i>	LC			
29	Manggis	<i>Garcinia celebica</i>	LC			
30	Manieltoa	<i>Maniltoa browneoides</i>	LC			
31	Marendom	<i>Pimelodendron amboinicum</i>	LC			

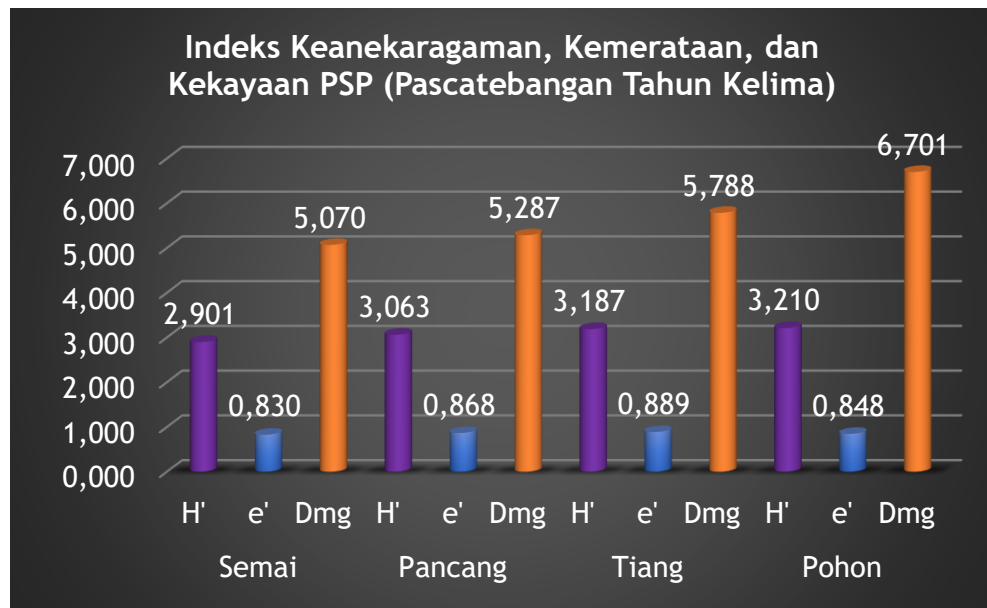
No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
32	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	LC			
33	Medang	<i>Cinnamomum sp.</i>				
34	Merbatu	<i>Atuna racemosa</i>	LC			
35	Merbau	<i>Intsia bijuga</i>	NT			
36	Nyatoh	<i>Palaquium sp.</i>				
37	Pala Hutan	<i>Knema laurina</i>	LC			
38	Pasifik	<i>Teijsmanniodendron bogoriense</i>	LC			
39	Pepaya Hutan	<i>Carica papaya</i>				
40	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	VU			
41	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	LC			
42	Rengas	<i>Buchanania arborescens</i>	LC			
43	Resak	<i>Vatica rassak</i>	LC			
44	Seman	<i>Mallotus paniculatus</i>	LC			
45	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>				
46	Terentang	<i>Schuermansia henningsii</i>	LC			



Gambar: Diagram Kerapatan N/Ha Flora pada PSP RKT 2020 (Pascatebangan Kelima)

Pada pengamatan Plot Sampel Permanen (PSP) petak 46AA dan 46AB Blok RKT 2020 pascatebangan tahun kelima, nilai kerapatan N/Ha pada tingkat semai, pancang, tiang, dan pohon tidak berbeda jauh dengan

pengamatan sebelumnya, yang mengalami penambahan nilai kerapatan N/Ha hanya pada tingkat pancang dan pohon. Jumlah individu yang didapatkan pada pengamatan pascatebangan tahun kelima untuk masing-masing tingkatan kelas yaitu 551 individu untuk semai, 514 untuk tingkat pancang, 423 tingkat tiang dan 612 untuk tingkat pohon.



Gambar: Diagram Indeks Keanekaragaman, Kemerataan dan Kekayaan Flora pada PSP RKT 2020 (Pascatebangan Kelima)

Berdasarkan hasil pengamatan Plot Sampel Permanen (PSP) RKT 2020 pascatebangan tahun kelima nilai kerapatan pada semua tingkatan pancang sampai dengan pohon belum mendekati nilai kerapatan pada saat pengamatan pertama atau sebelum penebangan. Hal tersebut menandakan bahwa regenerasi pertumbuhan semua tingkatan belum kembali ke rona awal pengamatan sebelum penebangan. Pada nilai indeks keragaman jenis pada pengamatan tahun kelima pascapenebangan pada tingkatan semai didapatkan nilai yang termasuk kedalam kriteria sedang ($1 \leq H' \leq 3$), sedangkan untuk tingkatan pancang sampai dengan pohon didapatkan nilai yang termasuk ke dalam kriteria tinggi ($H' > 3$). Untuk nilai indeks kemerataan jenis pada semua tingkatan mendekati 1, menandakan bahwa jumlah individu pada semua tingkatan tidak ada yang mendominasi atau mendekati sama. Sedangkan untuk indeks kekayaan jenis pada semua tingkatan semai sampai dengan pohon termasuk kedalam kriteri tinggi ($Dmg > 4,0$).

Tabel 20. Hasil Pemantauan Fauna di PSP RKT 2020 (Pascatebangan Kelima)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Babi	<i>Sus sp</i>				

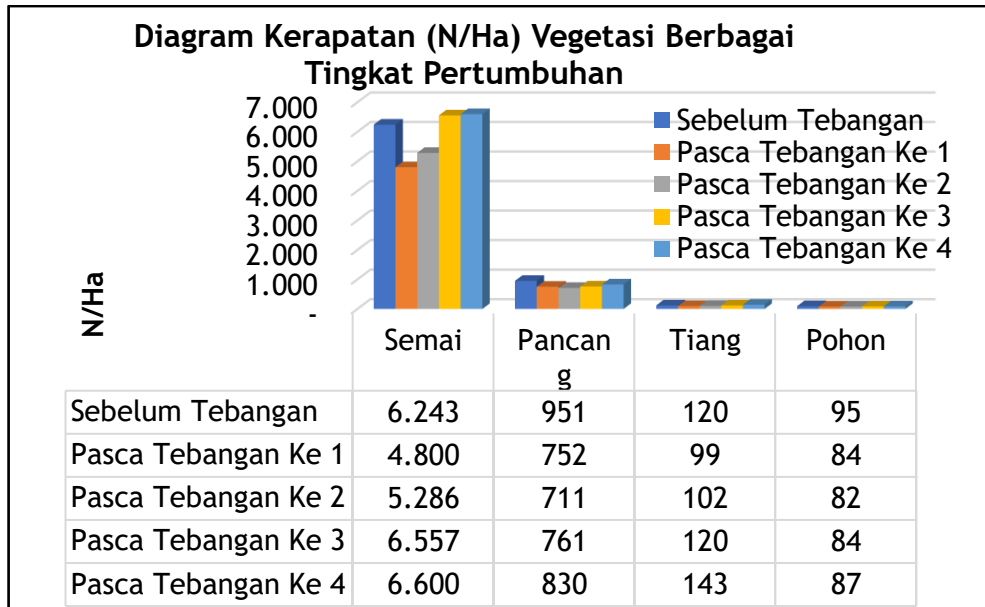
No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
2	Julang Irian	<i>Rhyticeros plicatus</i>	LC	II	✓	
3	Kakatua Koki	<i>Cacatua galerita</i>	LC	II	✓	
4	Kasuari	<i>Casuarius unappendiculatus</i>	LC		✓	
5	Kum-Kum	<i>Ducula pinon</i>	LC			
6	Maleo	<i>Talegalla jobiensis</i>	LC		✓	✓

- PSP Blok RKT 2021

Tabel 21. Hasil Pemantauan Flora pada PSP RKT 2021 (Pascatebangan Keempat)

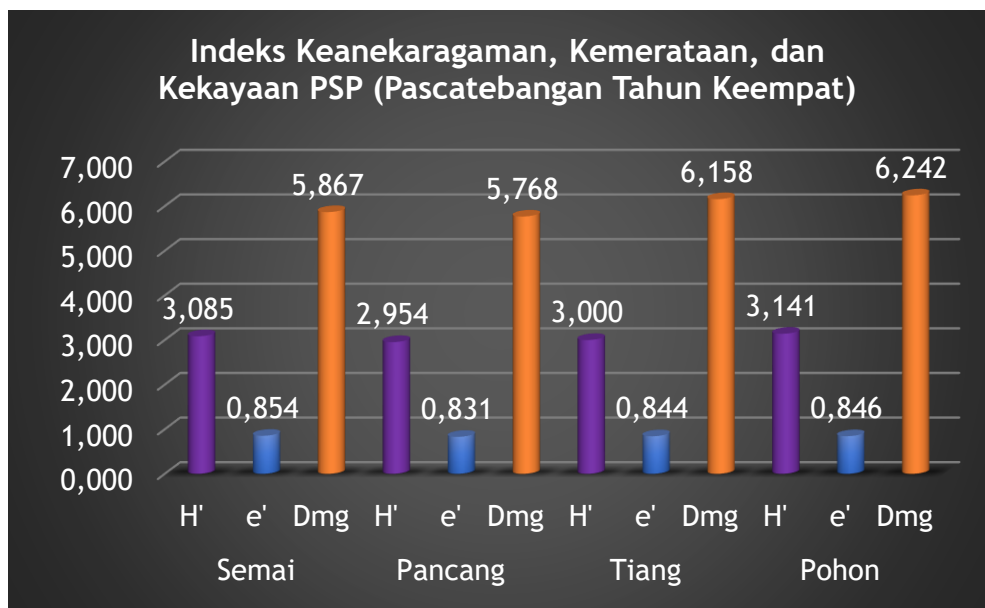
No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Albasia	<i>Paraserianthes falcataria</i>				
2	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	LC			
3	Bernuas	<i>Tetrameles nudiflora</i>	LC			
4	Benuang	<i>Duabanga moluccana</i>	LC			
5	Bintangur	<i>Calophyllum papuanum</i>	LC			
6	Bipa	<i>Pterygota horsfieldii</i>	LC			
7	Dahu	<i>Dracontomelon dao</i>	LC			
8	Damar	<i>Agathis dammara</i>	VU			
9	Dara-Dara	<i>Gimnagrathera sp</i>				
10	Eboni	<i>Diospyros celebica</i>	VU			
11	Fikus	<i>Ficus sp</i>				
12	Gayam	<i>Inocarpus fagifer</i>	LC			
13	Genitri	<i>Elaeocarpus ganitrus</i>				
14	Gnemo	<i>Gnetum gnemon</i>	LC			
15	Jabon	<i>Neolamarckia cadamba</i>				
16	Jambu-Jambu	<i>Eugenia sp</i>				
17	Jeruk Hutan	<i>Citrus marcoptera</i>	LC			
18	Kayu Kuning	<i>Arcangelisia flava</i>				
19	Kayu Lawang	<i>Cinnamomum culilawan</i>				
20	Kayu Raja	<i>Endospermum moluccanum</i>	LC			
21	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	LC			

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
22	Kenari	<i>Cannarium lamii</i>	NT			✓
23	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	LC			
24	Libani	<i>Cedrus libani</i>	VU			
25	Linggua	<i>Pterocarpus indicus</i>	EN	II		
26	Lulu	<i>Pternandra galeata</i>	LC			
27	Makaranga	<i>Macaranga spinosa</i>	LC			
28	Malas	<i>Homalium foetidum</i>	LC			
29	Manggis	<i>Garcinia celebica</i>	LC			
30	Manieltoa	<i>Maniltoa brownoides</i>	LC			
31	Marendom	<i>Pimelodendron amboinicum</i>	LC			
32	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	LC			
33	Medang	<i>Cinnamomum sp.</i>				
34	Merbatu	<i>Atuna racemosa</i>	LC			
35	Merbau	<i>Intsia bijuga</i>	NT			
36	Mersawa	<i>Anisoptera thurifera</i>	VU			
37	Nyatoh	<i>Palaquium sp</i>				
38	Pala	<i>Knema laurina</i>	LC			
39	Pasifik	<i>Teijsmaniodendron bogoriense</i>	LC			
40	Pepaya Hutan	<i>Carica papaya</i>	DD			
41	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	VU			
42	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	LC			
43	Rengas	<i>Buchanania arborescens</i>	LC			
44	Resak	<i>Vatica rassak</i>	LC			
45	Seman	<i>Mallotus paniculatus</i>	LC			
46	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>				
47	Terentang	<i>Camnosperma brevipetiolata</i>				



Gambar: Diagram Kerapatan N/Ha Flora pada PSP RKT 2021 (Pascatebangan Keempat)

Berdasarkan nilai kerapatan N/Ha pada Plot Sampel Permanen (PSP) Petak 41X Blok RKT 2021, untuk semua tingkatan kelas mengalami kenaikan. Hal tersebut menandakan adanya suksesi. Jumlah individu pada pengamatan pascatebangan keempat didapatkan hasil untuk tingkat semai sebanyak 462 individu, pancang 363, tiang 250 individu dan tingkat pohon sebanyak 607 individu. Dari hasil pengamatan pasca tebangan tahun ketiga ini individu pada setiap tingkatan kelas bertambah yang menyebabkan nilai kerapatan N/Ha pun mengalami kenaikan.



Gambar: Diagram Indeks Keragaman, Kemerataan dan Kekayaan Flora pada PSP RKT 2021 (Pascatebangan Keempat)

Berdasarkan hasil pengamatan Plot Sampel Permanen (PSP) RKT 2021 pasca tebangan tahun ketiga nilai kerapatan pada semua tingkatan semai sampai dengan pohon mengalami penambahan. Pada nilai indeks keragaman jenis pada pengamatan tahun keempat pascapenebangan pada tingkatan pancang dan tiang didapatkan nilai yang termasuk ke dalam kriteria sedang ($1 \leq H' \leq 3$), sedangkan untuk tingkatan semai dan pohon didapatkan nilai yang termasuk kedalam kriteria tinggi ($H' > 3$). Untuk nilai indeks kemerataan jenis pada semua tingkatan mendekati 1, menandakan bahwa jumlah individu pada semua tingkatan tidak ada yang mendominasi atau mendekati sama. Sedangkan untuk indeks kekayaan jenis pada semua tingkatan semai sampai dengan pohon termasuk ke dalam kriteria tinggi ($Dmg > 4,0$).

Tabel 22. Hasil Pemantauan Fauna pada PSP RKT 2021 (Pascatebangan Keempat)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Babi Hutan	<i>Sus Sp</i>				
2	Lao - lao	<i>Dorcopsis muelleri</i>	LC		✓	✓
3	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	LC	II	✓	
4	Maleo	<i>Talegalla jobiensis</i>	LC		✓	✓
5	Kasuari	<i>Casuarius unappendiculatus</i>	LC		✓	
6	Kakaktua Koki	<i>Cacatua galerita</i>	LC	II	✓	
7	Julang Irian	<i>Rhyticeros plicatus</i>	LC	II	✓	
8	Mambruk	<i>Goura victoria</i>	NT	II	✓	
9	Cendrawasih Elok	<i>Macgregoria pulchra</i>	VU	II	✓	

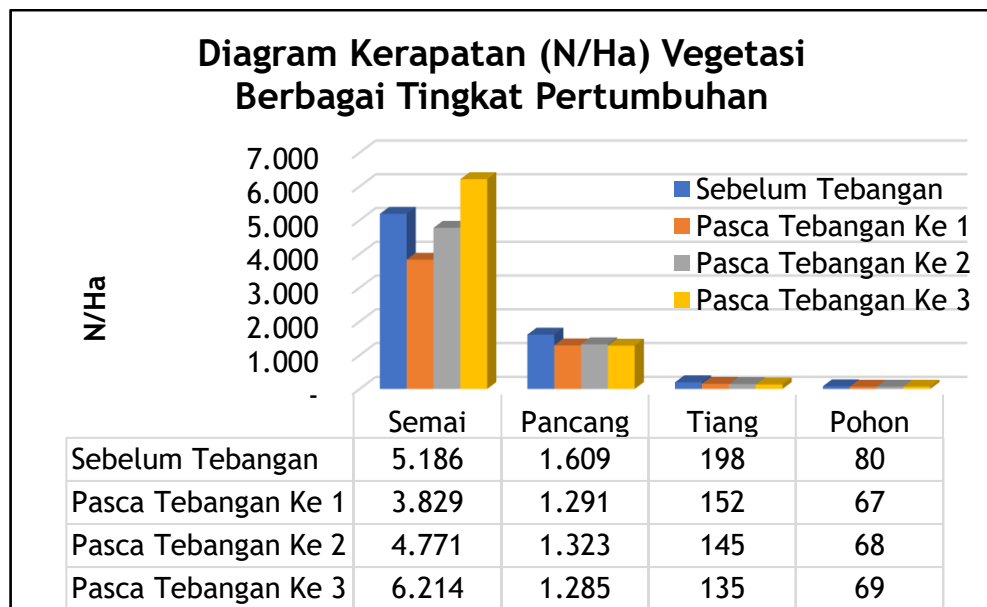
- PSP Blok RKT 2022

Tabel 23. Hasil Pemantauan Flora pada PSP RKT 2022 (Pascatebangan Ketiga)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Albasia	<i>Paraserianthes falcataria</i>	LC			
2	Benuas	<i>Tetrameles nudiflora</i>	LC			
3	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	LC			
4	Bintangur	<i>Calophyllum papuanum</i>	LC			
5	Bipa	<i>Pterygota horsfieldii</i>	LC			

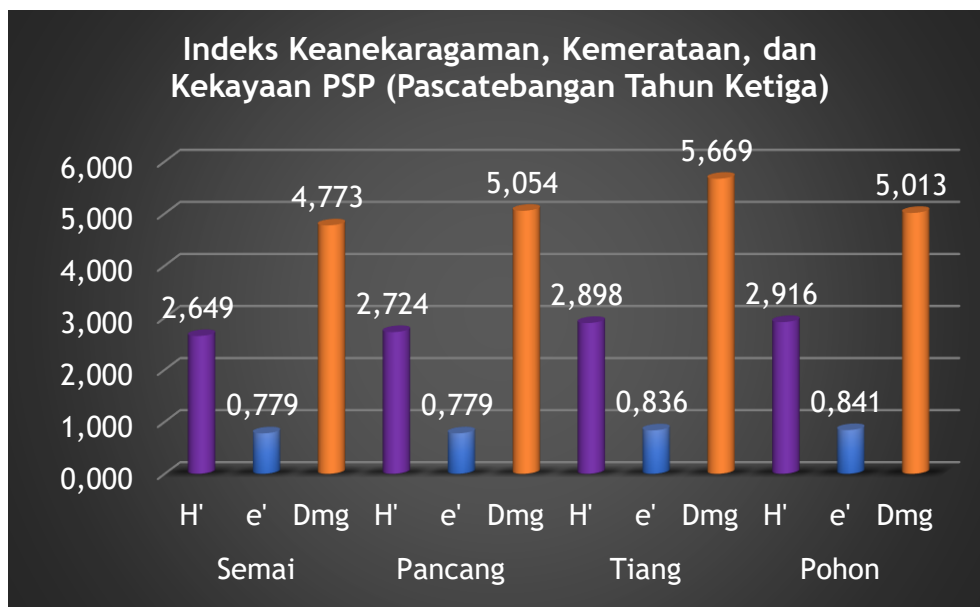
No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
6	Cempaka	<i>Elmerrillia tsiampacca</i>				
7	Dahu	<i>Dracontomelon dao</i>	LC			
8	Damar	<i>Agathis dammara</i>	VU			
9	Dara-Dara	<i>Gymnacranthera sp</i>				
10	Eboni	<i>Diospyros celebica</i>	VU			
11	Fikus	<i>Ficus sp.</i>				
12	Gayam	<i>Inocarpus fagifer</i>	LC			
13	Gnemo	<i>Gnetum gnemon</i>	LC			
14	Jabon	<i>Nauclea orientalis</i>	LC			
15	Jambu-Jambu	<i>Eugenia spp.</i>				
16	Jeruk Hutan	<i>Citrus macroptera</i>				
17	Kayu Lawang	<i>Cinnamomum culilawan</i>				
18	Kayu Raja	<i>Endospermum moluccanum</i>	LC			
19	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	LC			
20	Kenari	<i>Canarium lamii</i>	NT			✓
21	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	LC			
22	Libani	<i>Cedrus libani</i>	VU			
23	Linggua	<i>Pterocarpus indicus</i>	EN	II		
24	Lulu	<i>Pternandra galeata</i>	LC			
25	Makaranga	<i>Macaranga spinosa</i>	LC			
26	Malas	<i>Homalium foetidum</i>	LC			
27	Mangga Hutan	<i>Mangifera sp.</i>				
28	Manggis	<i>Garcinia celebica</i>	LC			
29	Manieltoa	<i>Maniltoa browneoides</i>	LC			
30	Marendom	<i>Pimelodendron amboinicum</i>	LC			
31	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	LC			
32	Medang	<i>Cinnamomum sp.</i>				
33	Merbatu	<i>Atuna racemosa</i>	LC			
34	Merbau	<i>Intsia bijuga</i>	NT			
35	Nyatoh	<i>Palaquium sp.</i>				
36	Pala Hutan	<i>Knema laurina</i>				
37	Pasifik	<i>Teijsmanniodendron bogoriense</i>	LC			

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
38	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	LC			
39	Rengas	<i>Buchanania arborescens</i>	LC			
40	Resak	<i>Vatica rassak</i>	LC			
41	Seman	<i>Mallotus paniculatus</i>	LC			
42	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>				
43	Terentang	<i>Schuurmansia henningsii</i>	LC			



Gambar: Diagram Kerapatan N/Ha Flora pada PSP RKT 2022 (Pascatebangan Ketiga)

Pada pengamatan Plot Sampel Permanen (PSP) pasca pengamatan ketiga didapatkan hasil individu untuk tingkatan kelas semai 435 individu dengan nilai kerapatan sebesar 6.214N/Ha, pancang 562 individu dengan nilai kerapatan 1.285 N/Ha, tiang 237 dengan nilai kerapatan 135 N/Ha dan tingakat pohon sebanyak 485 individu dengan nilai kerapatan 69 N/Ha.



Gambar: Diagram Indeks Keragaman, Kemerataan, dan Kekayaan Flora pada PSP RKT 2022 (Pascatebangan Ketiga)

Berdasarkan hasil pengamatan Plot Sampel Permanen (PSP) RKT 2022 pada pengamatan pascatebangan ketiga diperoleh bahwa nilai kerapatan pada semua tingkatan semai sampai dengan pohon cukup bagus. Hal tersebut menandakan bahwa terjadi adanya suksesi. Pada nilai indeks keragaman jenis pada pengamatan pascatebangan pada tingkatan semai sampai dengan pohon didapatkan nilai yang termasuk kedalam kriteria sedang ($1 \leq H' \leq 3$). Untuk nilai indeks kemerataan jenis pada semua tingkatan mendekati 1, menandakan bahwa jumlah individu pada semua tingkatan tidak ada yang mendominasi atau mendekati sama. Sedangkan untuk indeks kekayaan jenis pada semua tingkatan semai sampai dengan pohon termasuk ke dalam kriteria tinggi ($Dmg > 4,0$).

Tabel 24. Hasil Pemantauan Fauna pada PSP Blok RKT 2022 (Pascatebangan Ketiga)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Kakatua Koki	<i>Cacatua galerita</i>	LC	II	✓	
2	Kasuari	<i>Casuarius unappendiculatus</i>	LC		✓	
3	Lao-lao	<i>Dorcopsis muelleri</i>	LC			✓
4	Julang Irian	<i>Rhyticeros plicatus</i>	LC	II	✓	
5	Babi	<i>Sus sp</i>				
6	Maleo	<i>Talegalla jobiensis</i>	LC		✓	
7	Cendrawasih	<i>Macgregoria pulchra</i>	VU	II	✓	

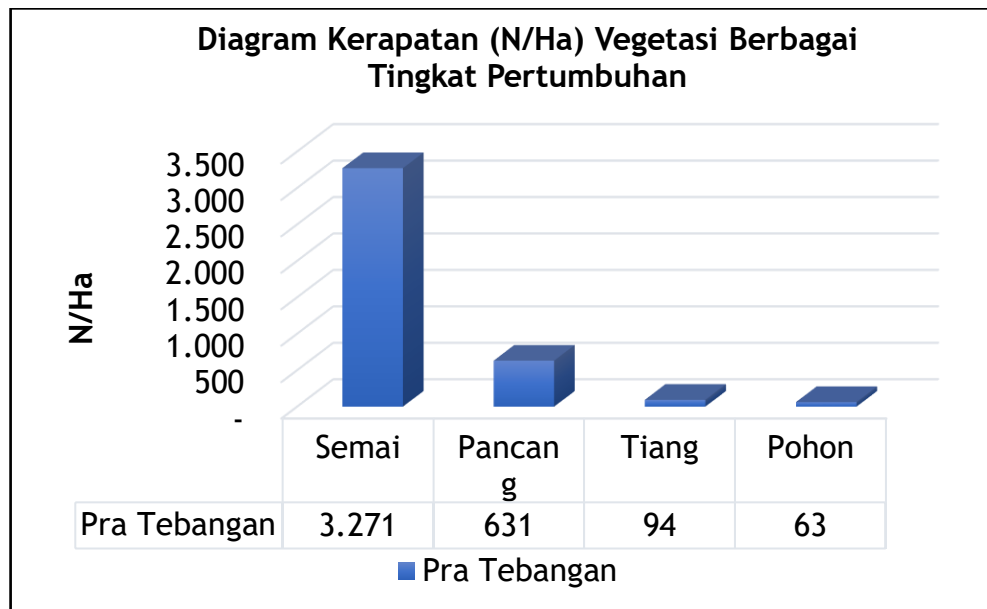
No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
8	Nuri Kabare	<i>Psittrichas fulgidus</i>	VU	II	✓	

- PSP Blok CO 2024

Tabel 25. Hasil Pemantauan Flora pada PSP CO 2024 (Pratebangan)

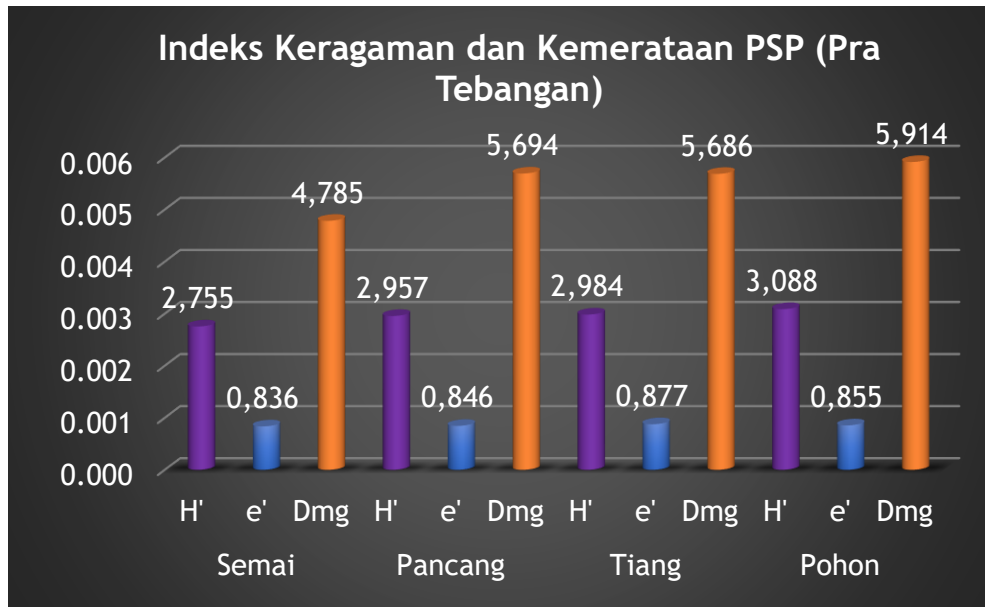
No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Benuang	<i>Duabanga moluccana</i>	LC			
2	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	LC			
3	Bernuas	<i>Tetrameles nudiflora</i>	LC			
4	Bipa	<i>Pterygota horsfieldii</i>	LC			
5	Cempaka	<i>Elmerilia tsiampaca</i>				
6	Dahu	<i>Dracontomelon dao</i>	LC			
7	Damar	<i>Agathis dammara</i>	VU			
8	Dara-Dara	<i>Gimnagrathera sp</i>				
9	Eboni	<i>Diospyros celebica</i>	VU			
10	Gayam	<i>Inocarpus fagifer</i>	LC			
11	Genitri	<i>Elaeocarpus ganitrus</i>				
12	Gnemo	<i>Gnetum gnemon</i>	LC			
13	Jabon	<i>Nauclea orientalis</i>	LC			
14	Jambu-Jambu	<i>Eugenia sp</i>				
15	Jeruk Hutan	<i>Citrus macroptera</i>	LC			
16	Kayu Raja	<i>Endospermum moluccanum</i>	LC			
17	Kedondong	<i>Spondias cythera</i>				
18	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	LC			
19	Kenari	<i>Canarium lamii</i>	NT			
20	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	LC			
21	Libani	<i>Cedrus libani</i>	VU			
22	Linggua	<i>Pterocarpus indicus</i>	EN	II		
23	Lulu	<i>Pternandra galeata</i>	LC			
24	Makaranga	<i>Macaranga spinosa</i>	LC			
25	Malas	<i>Homalium foetidum</i>	LC			
26	Manggis	<i>Garcinia celebica</i>	LC			
27	Manieltoa	<i>Maniltoa browneoides</i>	LC			
28	Marendom	<i>Pimelodendron amboinicum</i>	LC			
29	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	LC			
30	Medang	<i>Cinnamomum sp.</i>				

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
31	Merbatu	<i>Atuna racemosa</i>	LC			
32	Merbau	<i>Intsia bijuga</i>	NT			
33	Mersawa	<i>Anisoptera thurifera</i>	VU			
34	Nyatoh	<i>Palaquium sp</i>				
35	Pala	<i>Knema laurina</i>	LC			
36	Pasifik	<i>Teijsmaniodendron bogoriense</i>				
37	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	VU			
38	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	LC			
39	Rengas	<i>Buchanania arborescens</i>	LC			
40	Resak	<i>Vatica rassak</i>	LC			
41	Seman	<i>Mallotus paniculatus</i>	LC			
42	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>				
43	Terentang	<i>Schuurmans henningsii</i>				



Gambar: Diagram Kerapatan N/Ha Flora pada PSP CO 2024 (Pratebangan)

Pada pengamatan Plot Sampel Permanen (PSP) pratebangan didapatkan hasil individu untuk tingkatan kelas semai 229 individu dengan nilai kerapatan sebesar 3.271 N/Ha, pancang 276 individu dengan nilai kerapatan 631 N/Ha, tiang 164 dengan nilai kerapatan 94 N/Ha dan tingkat pohon sebanyak 478 individu dengan nilai kerapatan 63 N/Ha.



Gambar: Diagram Indeks Keragaman, Kemerataan, dan Kekayaan Flora pada PSP Co 2024 (Pratebangan)

Berdasarkan hasil pengamatan Plot Sampel Permanen (PSP) CO 2024 pada pengamatan pratebangan diperoleh bahwa nilai kerapatan pada semua tingkatan semai sampai dengan pohon cukup bagus. Pada nilai indeks keragaman jenis pada pengamatan pratebangan pada tingkatan semai sampai dengan tiang didapatkan nilai yang termasuk kedalam kriteria sedang ($1 \leq H' \leq 3$), sedangkan pada tingkat pohon termasuk ke dalam kriteria tinggi ($H' > 3$). Untuk nilai indeks kemerataan jenis pada semua tingkatan mendekati 1, menandakan bahwa jumlah individu pada semua tingkatan tidak ada yang mendominasi atau mendekati sama. Sedangkan untuk indeks kekayaan jenis pada semua tingkatan semai sampai dengan pohon termasuk ke dalam kriteria tinggi ($Dmg > 4,0$).

Tabel 26. Hasil Pemantauan Fauna pada PSP CO 2024 (Pratebangan)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Kum-kum	<i>Ducula pinon</i>	LC			
2	Julang Irian	<i>Rhyticeros plicatus</i>	LC	II	✓	
3	Babi Hutan	<i>Sus sp</i>				
4	Lao-Lao	<i>Dorcopsis muelleri</i>	LC			✓
5	Maleo	<i>Talegalla jobiensis</i>	LC		✓	
6	Kakatua Koki	<i>Cacatua galerita</i>	LC	II		
7	Kasuari	<i>Casuarius unappendiculatus</i>	LC		✓	
8	Cendrawasih Elok	<i>Macgregoria pulchra</i>	VU	II	✓	✓



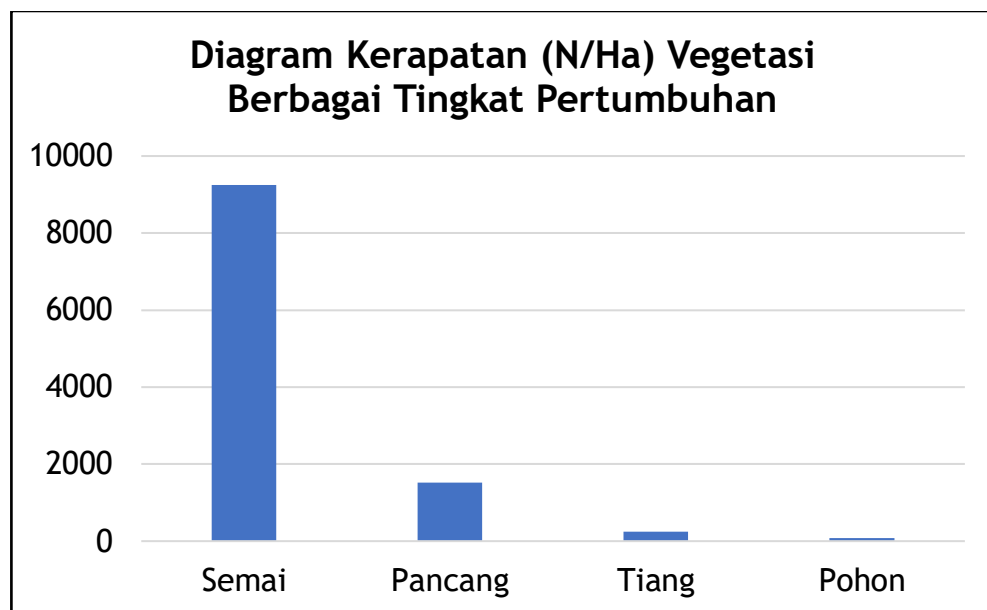
Gambar: Kegiatan Pengamatan Plot Sampel Permanen (PSP) Blok CO 2024 (Pratebangan)

- KPPN (Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah)
Pemantauan KPPN dilakukan dengan membuat *nested sampling* dengan sistem jalur. Kegiatan pemantauan pada KPPN dilakukan setiap tahun sekali. Berikut hasil pemantauan flora dan fauna di KPPN:

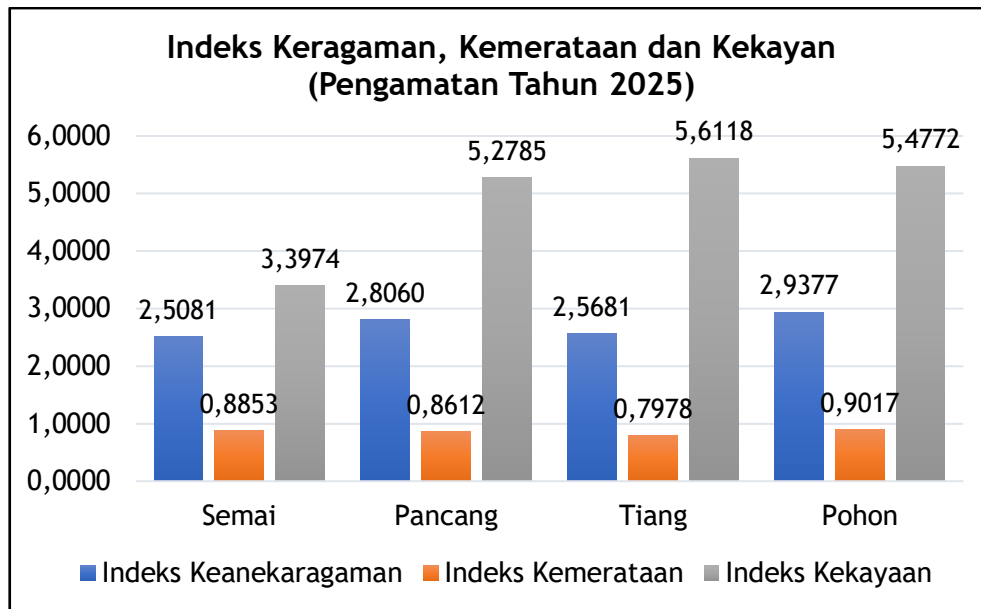
Tabel 27. Hasil Pemantauan Flora di KPPN Tahun 2025

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
1	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	LC			
2	Bintangur	<i>Calophyllum papuanum</i>	LC			
3	Binuang	<i>Octomeles sumatrana</i>	LC			
4	Bipa	<i>Pterygota horsfieldii</i>				
5	Dahu	<i>Dracontomelon costatum</i>	EN			
6	Dara-dara	<i>Gimnagrathera sp</i>				
7	Eboni	<i>Diospyros celebica</i>	VU			
8	Gayam	<i>Inocarpus fagifer</i>	LC			
9	Gnemo	<i>Gnetum gnemon</i>	LC			
10	Jabon	<i>Nauclea orientalis</i>	LC			
11	Jambu-Jambu	<i>Eugenia sp</i>	LC			
12	Jeruk Hutan	<i>Citrus macroptera</i>				
13	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	LC			
14	Kenari	<i>Cannarium lamii</i>				
15	Kendondong	<i>Spondias dulcis</i>	LC			
16	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	LC			
17	Libani	<i>Cedrus libani</i>	VU			

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi			
			IUCN	CITES	P.106	E
18	Linggua	<i>Pterocarpus indicus</i>	EN	II		
19	Lulu	<i>Pternandra galeata</i>				
20	Makaranga	<i>Macaranga spp</i>				
21	Malas	<i>Homalium foetidum</i>	LC			
22	Manggis	<i>Garcinia celebica</i>	LC			
23	Manieltoa	<i>Maniltoa grandiflora</i>				
24	Marendom	<i>Pimelodendron amboinicum</i>	LC			
25	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	LC			
26	Medang	<i>Cinnamomum sp.</i>				
27	Merbatu	<i>Atuna racemosa</i>	LC			
28	Merbau	<i>Intsia bijuga</i>	NT			
29	Nyatoh	<i>Palaquium sp</i>				
30	Pala Hutan	<i>Knema sp</i>				
31	Pasifik	<i>Teijsmanniodendron bogoriense</i>				
32	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	LC			
33	Resak	<i>Vatica rassak</i>	LC			
34	Seman	<i>Mallotus sp</i>				
35	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>	LC			



Gambar: Diagram Kerapatan N/Ha Flora pada Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) Tahun 2025



Gambar: Diagram Indeks Keragaman, Kemerataan, dan Kekayaan Flora pada Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengamatan Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) nilai kerapatan pada semua tingkatan semai sampai dengan pohon cukup bagus. Pada nilai indeks keragaman jenis untuk seluruh tingkatan didapatkan nilai yang termasuk kedalam kriteria ke dalam kriteria sedang ($1 \leq H' \leq 3$). Untuk nilai indeks kemerataan jenis pada semua tingkatan mendekati 1, menandakan bahwa jumlah individu pada semua tingkatan tidak ada yang mendominasi atau mendekati sama. Sedangkan untuk indeks kekayaan jenis pada tingkatan pancang sampai dengan pohon termasuk ke dalam kriteri tinggi ($D_{mg} > 4,0$) dan tingkat semai termasuk dalam kategori sedang.

8. Dampak Pemanenan Terhadap Hasil Hutan Non Kayu (Kriteria 10.11)

Dalam pemanenan hutan PBPH PT. Bina Balantak Utama telah menerapkan teknik pemanenan ramah lingkungan atau *Reduce Impact Logging* (RIL) di mana dalam kegiatan penebangan pada pembuatan takik rebah dibuat serendah mungkin (± 50 cm) serta pada pembagian batang (*bucking*) dilakukan semaksimal mungkin. Pada saat ini limbah dari hasil penebangan belum dimanfaatkan. Proses penebangan memperhatikan arah kontur untuk menghindari kayu pecah dan memperhatikan arah rebah untuk menghindari kerusakan pada tegakan tinggal.

Untuk pemanfaatan hasil hutan non kayu PBPH PT. Bina Balantak Utama sendiri belum dilakukan oleh unit manajemen. Tetapi untuk hasil hutan non kayu yang diambil dan dimanfaatkan dari hutan yaitu sagu dan pemanfaatan biji kenari serta mencari buah-buahan.



Gambar: Pemanfaatan Sagu oleh Masyarakat Sekitar Areal PT. BBU



Gambar: Buah yang Ada di Hutan Sekitar Perusahaan yaitu Buah Matoa

9. Penanganan Limbah (Kriteria 10.12)

PBPH PT. Bina Balantak Utama telah memiliki perizinan untuk penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun (LB3). Namun PBPH PT. Bina Balantak Utama masih mencari transporter yang memiliki izin untuk penyaluran LB3 yang telah ada di TPS LB3. Selain itu PBPH PT. Bina Balantak Utama telah membuat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk sampah rumah tangga. Hal ini merupakan bentuk komitmen dari Unit Manajemen untuk penanganan Limbah Limbah.



Gambar: Tempat Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (TPS LB3)

Tabel 28. Neraca Limbah Periode Triwulan I (Januari s.d. Maret 2025)

NERACA LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LB3)						
TRIWULAN I TAHUN 2025						
PT.BINA BALANTAK UTAMA						
Nama Perusahaan		: PT.BINA BALANTAK UTAMA				
Bidang Usaha		: PEMANFAATAN HASIL HUTAN				
Periode Waktu		: Januari s.d. Maret 2025				
I	JENIS AWAL LIMBAH	JUMLAH (TON)	CATATAN :			
	1.Pelumas Bekas	3,810				
	2.Accu	1,740				
	3.Filter Bekas	0,183				
	4.Kaleng Piloxx/Baigone (AEROSOL)	0,019				
	TOTAL	A (+) 5,752				
II	PERLAKUAN	JUMLAH (TON)	JENIS LIMBAH YANG DIKELOLA	PERIZINAN LIMBAH B3		
				ADA	TIDAK ADA	KADALUARSA
	1. DISIMPAN					
	1.Pelumas Bekas	3,810	Kategori 2,Sumber Tidak Spesifik	✓		360 Hari
	2.Accu	1,740	Kategori 1, Sumber Tidak Spesifik	✓		180 Hari
	3.Filter Bekas	0,183	Kategori 2, Sumber Tidak Spesifik	✓		360 Hari
	4.Kaleng Piloxx/Baigone (AEROSOL)	0,019	Kategori 2, Sumber Tidak Spesifik	✓		360 Hari
	2. DIMANFAATKAN					
	3. DIOLAH					
	4. DITIMBUN					
	5. DISERAHKAN KEPihak KETIGA					
	6. EKSPOR					
	7. PERLAKUAN LAINNYA					
	TOTAL	B (-) 5,752				
	RESIDU	C (+) -				
	JUMLAH LIMBAH YANG BELUM TERKELOLA	D (+) 5,752				
	TOTAL JUMLAH LIMBAH YANG TERSISA	(C+D) 5,752				
	KINERJA PENGELOLAAN LB3 SELAMA PERIODE SKALA WAKTU PENATAAN	{[A-(C+D)]/100%				
KETERANGAN:						
*RESIDU adalah jumlah limbah tersisa dari proses perlakuan seperti abu insenerator,battom ash dan/atau fly ash pemanfaatan dari sludge oil di boiler.						
Residu dari penyimpanan oli bekas dll.						
** JUMLAH LIMBAH YANG BELUM TERKELOLA adalah limbah yang disimpan melebihi skala waktu penataan.						

Tabel 29. Neraca Limbah Periode Triwulan II (April s.d. Juni 2025)

NERACA LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LB3)						
TRIWULAN II TAHUN 2025						
PT.BINA BALANTAK UTAMA						
Nama Perusahaan		: PT.BINA BALANTAK UTAMA				
Bidang Usaha		: PEMANFAATAN HASIL HUTAN				
Periode Waktu		: April s.d. Juni 2025				
I	JENIS AWAL LIMBAH	JUMLAH (TON)	CATATAN :			
	1.Pelumas Bekas	4,070				
	2.Accu	1,800				
	3.Filter Bekas	0,201				
	4.Kaleng Piloxx/Baigone (AEROSOL)	0,021				
	TOTAL	A (+) 6,092				
II	PERLAKUAN	JUMLAH (TON)	JENIS LIMBAH YANG DIKELOLA	PERIZINAN LIMBAH B3		
				ADA	TIDAK ADA	KADALUARSA
	1. DISIMPAN					
	1.Pelumas Bekas	4,070	Kategori 2,Sumber Tidak Spesifik	✓		360 Hari
	2.Accu	1,800	Kategori 1, Sumber Tidak Spesifik	✓		180 Hari
	3.Filter Bekas	0,201	Kategori 2, Sumber Tidak Spesifik	✓		360 Hari
	4.Kaleng Piloxx/Baigone (AEROSOL)	0,021	Kategori 2, Sumber Tidak Spesifik	✓		360 Hari
	2. DIMANFAATKAN					
	3. DIOLAH					
	4. DITIMBUN					
	5. DISERAHKAN KEPihak KETIGA					
	6. EKSPOR					
	7. PERLAKUAN LAINNYA					
	TOTAL	B (-) 6,092				
	RESIDU	C (+) -				
	JUMLAH LIMBAH YANG BELUM TERKELOLA	D (+) 6,092				
	TOTAL JUMLAH LIMBAH YANG TERSISA	(C+D) 6,092				
	KINERJA PENGELOLAAN LB3 SELAMA PERIODE SKALA WAKTU PENATAAN	{[A-(C+D)]/100%				
KETERANGAN:						
*RESIDU adalah jumlah limbah tersisa dari proses perlakuan seperti abu insenerator,battom ash dan/atau fly ash pemanfaatan dari sludge oil di boiler.						
Residu dari penyimpanan oli bekas dll.						
** JUMLAH LIMBAH YANG BELUM TERKELOLA adalah limbah yang disimpan melebihi skala waktu penataan.						

Tabel 30. Neraca Limbah Periode Triwulan III (Juli s.d. September 2025)

NERACA LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LB3)						
TRIWULAN III TAHUN 2025						
PT.BINA BALANTAK UTAMA						
Nama Perusahaan		: PT.BINA BALANTAK UTAMA				
Bidang Usaha		: PEMANFAATAN HASIL HUTAN				
Periode Waktu		: Juli s.d. September 2025				
I	JENIS AWAL LIMBAH		JUMLAH (TON)	CATATAN :		
	1.Pelumas Bekas		4,360			
	2.Accu		1,860			
	3.Filter Bekas		0,201			
	4.Kaleng PiloX/Baigone (AEROSOL)		0,021			
	TOTAL		A (+) 6,442			
II	PERLAKUAN		JUMLAH (TON)	JENIS LIMBAH YANG DIKELOLA	PERIZINAN LIMBAH B3	
					ADA	TIDAK ADA
						KADALUARSA
	1. DISIMPAN					
	1.Pelumas Bekas		4,360	Kategori 2,Sumber Tidak Spesifik	✓	360 Hari
	2.Accu		1,860	Kategori 1, Sumber Tidak Spesifik	✓	180 Hari
	3.Filter Bekas		0,201	Kategori 2, Sumber Tidak Spesifik	✓	360 Hari
	4.Kaleng PiloX/Baigone (AEROSOL)		0,021	Kategori 2, Sumber Tidak Spesifik	✓	360 Hari
	2. DIMANFAATKAN					
	3. DIOLAH					
	4. DITIMBUN					
	5. DISERAHKAN KEPihak KETIGA					
	6. EKSPOR					
	7. PERLAKUAN LAINNYA					
	TOTAL	B (-)	6,442			
	RESIDU	C (+)	-			
	JUMLAH LIMBAH YANG BELUM TERKELOLA	D (+)	6,442			
	TOTAL JUMLAH LIMBAH YANG TERSISA	(C+D)	6,442			
	KINERJA PENGELOLAAN LB3 SELAMA PERIODE SKALA WAKTU PENATAAN	{[A-(C+D)]/	100%			

KETERANGAN:
 *RESIDU adalah jumlah limbah tersisa dari proses perlakuan seperti abu insenerator,battom ash dan/atau fly ash pemanfaatan dari sludge oil di boiler.
 Residu dari penyimpanan oli bekas dll.
 ** JUMLAH LIMBAH YANG BELUM TERKELOLA adalah limbah yang disimpan melebihi skala waktu pentaan.

Tabel 31. Neraca Limbah Periode Triwulan IV (Oktober s.d. Desember 2025)

NERACA LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LB3)						
TRIWULAN IV TAHUN 2025						
PT.BINA BALANTAK UTAMA						
Nama Perusahaan		: PT.BINA BALANTAK UTAMA				
Bidang Usaha		: PEMANFAATAN HASIL HUTAN				
Periode Waktu		: Oktober s.d. Desember 2025				
I	JENIS AWAL LIMBAH		JUMLAH (TON)	CATATAN :		
	1.Pelumas Bekas		4,740			
	2.Accu		1,920			
	3.Filter Bekas		0,213			
	4.Kaleng PiloX/Baigone (AEROSOL)		0,023			
	TOTAL		A (+) 6,896			
II	PERLAKUAN		JUMLAH (TON)	JENIS LIMBAH YANG DIKELOLA	PERIZINAN LIMBAH B3	
					ADA	TIDAK ADA
						KADALUARSA
	1. DISIMPAN					
	1.Pelumas Bekas		4,740	Kategori 2,Sumber Tidak Spesifik	✓	360 Hari
	2.Accu		1,920	Kategori 1, Sumber Tidak Spesifik	✓	180 Hari
	3.Filter Bekas		0,213	Kategori 2, Sumber Tidak Spesifik	✓	360 Hari
	4.Kaleng PiloX/Baigone (AEROSOL)		0,023	Kategori 2, Sumber Tidak Spesifik	✓	360 Hari
	2. DIMANFAATKAN					
	3. DIOLAH					
	4. DITIMBUN					
	5. DISERAHKAN KEPihak KETIGA					
	6. EKSPOR					
	7. PERLAKUAN LAINNYA					
	TOTAL	B (-)	6,896			
	RESIDU	C (+)	-			
	JUMLAH LIMBAH YANG BELUM TERKELOLA	D (+)	6,896			
	TOTAL JUMLAH LIMBAH YANG TERSISA	(C+D)	6,896			
	KINERJA PENGELOLAAN LB3 SELAMA PERIODE SKALA WAKTU PENATAAN	{[A-(C+D)]/	100%			

KETERANGAN:
 *RESIDU adalah jumlah limbah tersisa dari proses perlakuan seperti abu insenerator,battom ash dan/atau fly ash pemanfaatan dari sludge oil di boiler.
 Residu dari penyimpanan oli bekas dll.
 ** JUMLAH LIMBAH YANG BELUM TERKELOLA adalah limbah yang disimpan melebihi skala waktu pentaan.

II. PEMANTAUAN DAMPAK SOSIAL

1. Perlindungan dan Pengamanan Hutan Terhadap Kegiatan Illegal (Kriteria 1.4)
PBPH PT. Bina Balantak Utama melakukan kegiatan Patroli Pengamanan dan Perlindungan Hutan yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan. Kegiatan patroli dilakukan melalui jalur darat pada areal unit manajemen yang dapat terjangkau. Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan yang dilakukan ini berlaku juga untuk semua karyawan sebagaimana terdapat pada kebijakan manajemen yaitu dilarang untuk melakukan kegiatan illegal seperti berburu satwa yang dilindungi dan memiliki senjata api.



Gambar: Patroli Perlindungan dan Pengamanan Hutan ke Kampung-kampung dan Batas Areal PT. Bina Balantak Utama

Selain Patroli Perlindungan dan Pengamanan Hutan, PBPH PT. Bina Balantak Utama juga melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terkait larangan-larangan serta pemahaman terkait perburuan satwa-satwa yang dilindungi dan lain-lain. Pada tahun 2025 PBPH PT. Bina Balantak Utama telah melaksanakan kegiatan sosialisasi di kampung-kampung yang berada di areal PBPH PT. Bina

Balantak Utama dan kepada karyawan yang berada di Camp Induk (Camp Muwar), Camp Binhut, maupun Camp Produksi (Camp Kinebai).



Gambar: Sosialisasi di Kp. Holmafen dan Kepada Karyawan

Pada tahun 2025 hasil kegiatan Patroli Perlindungan dan Pengamanan Hutan yang telah dilaksanakan terdapat adanya kegiatan illegal, yaitu adanya illegal logging yang dilakukan oleh masyarakat, jenis kayu yang diambil yaitu jenis merbau dan kayu putih. Lokasi dan pemilik kayu tersebut sama dengan kegiatan patroli yang dilaksanakan pada periode Mei 2024 dan Oktober 2024 yang merupakan kayu milik hak ulayat Sadrak. Selain itu juga terdapat adanya kegiatan perburuan yang dilakukan oleh masyarakat pemilik hak ulayat yang berada di sekitar unit manajemen. Tujuan perburuan dari masyarakat ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat subsisten, kebanyakan hasil buruan dari masyarakat di sekitar unit manajemen yaitu babi hutan.

2. Kepatuhan terhadap Hukum yang berlaku, Hukum lokal, Konvensi Nasional yang Diratifikasi dan Panduan Praktik Wajib (Kriteria 1.5)

Unit manajemen PBPH PT. Bina Balantak Utama dalam praktek pengelolaan hutan terkait masyarakat adat telah memiliki mekanisme perlindungan terhadap situs budaya (situs keramat, hutan adat, dll). Menerapkan UUD 1945 terkait masyarakat hukum adat, Konvensi ILO 169 tahun 1989 tentang masyarakat hukum adat, Deklarasi Undrip 13 September 2007, Undang-undang RI Nomor 41 tahun 1999, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 52 tahun 2014 tentang Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat hukum Adat, Visi Misi, dan Hasil Penilaian NKT.

Pada jenis pemanenan hasil hutan PBPH PT. Bina Balantak Utama memiliki memorandum MPH terkait jenis-jenis yang dipanen/diproduksi. Jenis-jenis ini tidak ada di dalam kategori CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*).

3. Mekanisme Penyelesaian Perselisihan dan Keluhan (Kriteria 1.6; 2.6; 4.6)
- a. Mekanisme Penyelesaian Perselisihan di Unit Manajemen PBPH PT. Bina Balantak Utama dilakukan dengan beberapa pendekatan diantaranya sebagai berikut:
- Mekanisme legal formal (secara peraturan),
 - Mekanisme penyelesaian alternative (biasanya dilakukan dengan proses musyawarah),
 - Mekanisme pendekatan kesejahtraan (konflik tingkat rendah).

Tabel 32. Rekapitulasi Perselisihan dengan Masyarakat Tahun 2025

No	Bulan	Penyebab Perselisihan	Penyelesaian Perselisihan	Keterangan
1	Januari	-	-	NIHIL
2	Februari	-	-	NIHIL
3	Maret	-	-	NIHIL
4	April	-	-	NIHIL
5	Mei	-	-	NIHIL
6	Juni	-	-	NIHIL
7	Juli	-	-	NIHIL
8	Agustus	-	-	NIHIL
9	September	-	-	NIHIL
10	Oktober	-	-	NIHIL
11	November	-	-	NIHIL
12	Desember	-	-	NIHIL

- b. Mekanisme Penyelesaian Keluhan di PBPH PT. Bina Balantak Utama dibagi menjadi 2 kategori yaitu keluhan internal (karyawan) dan eksternal (via website PT. Bina Balantak Utama). Penanganan keluhan diantaranya sebagai berikut:
- Kepala bidang administrasi umum dan personalia serta Lembaga Bipartite mencatat keluhan dari karyawan/dapat mengisi di kotak saran di kantor.
 - Catatan keluhan dipelajari oleh Kepala Bidang ADM umum selanjutnya bersama bidang terkait dan Lembaga Bipartite mencari solusi dan melaporkan kepada Manager PH.
 - Manager PH membuat tanggapan atas keluhan yang diberikan dan dilegasikan kepada kepala bidang adm umum dan personalia menyampaikan tanggapan kepada yang melakukan keluhan dan diketahui oleh Lembaga Bipartite. Jika telah puas maka dibuat berita acara penyelesaian keluhan antara pihak yang mengeluh, penanggung jawab, dan wakil dari bipartite.
 - Apabila tidak puas maka wakil bipartite dan pihak penyampai keluhan membahas bersama-sama penyelesaian dilakukan dengan *win-win solutions* dan dibuatkan berita acara penyelesaian antara pengeluh dan Manager PH.

Tabel 33. Rekapitulasi Keluhan Karyawan Tahun 2025

No	Uraian				Tanggapan Manajemen
	Bulan	Bidang	Nama	Keluhan	
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	-	-	-
3	Maret	-	-	-	-
4	April	-	-	-	-
5	Mei	-	-	-	-
6	Juni	-	-	-	-
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	-	-	-
9	September	Pembinaan Hutan	Habel Cawem	Susahnya Komunikasi Dari Camp Pembinaan Hutan Karena Belum Adanya Sinyal Atau Wifi	Pihak Perusahaan Akan Memfasilitasi Akses Sinyal Yaitu Dengan Pembelian Starlink Atau Pemasangan Wifi Untuk Memperlancar Komunikasi Dari Camp Binhut Ke Camp Muwar ataupun Ke Camp Produksi. Realisasi Pembelian Dan Pemasangan Wifi Di Camp Pembinaan Hutan Telah Dilakukan Pada Tanggal 28 November 2025
10	Oktober	-	-	-	-
11	November	-	-	-	-
12	Desember	-	-	-	-

4. Program dan Kegiatan Terkait Hak-hak Pekerja (Kriteria 2.1 dan 2.5)

PBPH PT. Bina Balanyak Utama memiliki Peraturan Perusahaan (PP) dan Lembaga LKS Bipatrite yang berfungsi sebagai wadah aspirasi dari pekerja kepada pihak perusahaan. Berdasarkan peraturan perusahaan (PP) penetapan

upah terendah tidak akan kurang dari ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP). Di dalam peraturan perusahaan (PP) yang terkait dengan inti hak-hak pekerja antara lain:

- Cuti
- Sistem Pengupahan
- Status Ketenagakerjaan
- Pengobatan
- Fasilitas kerja (peralatan kerja, kelengkapan K3, dan perjalanan dinas)
- Jaminan sosial dan kesejahteraan karyawan
- Peningkatan keterampilan karyawan berupa pelatihan-pelatihan

Tabel 34. Rekapitulasi Pelatihan Tahun 2025

No	Jenis Pelatihan/Diklat	Jumlah	Keterangan
1	Pelatihan P3K dan Damkar	1 Kali	Seluruh Karyawan
2	Pelatihan Tanggap Darurat dan Evakuasi	1 Kali	Seluruh Karyawan

5. Kesetaraan Gender, Pelecehan Seksual dan Diskriminasi Gender (Kriteria 2.2) Kesetaraan gender atau keadilan gender adalah pandangan bahwa semua orang harus menerima atau mendapatkan perlakuan yang setara dan tidak ada diskriminasi berdasarkan identitas gender mereka, yang bersifat kodrati. PBPH PT. Bina Balantak Utama melibatkan perempuan dalam kegiatan-kegiatan baik dilapangan maupun kapasitas serta hak-hak yang sama. Berikut bukti perlibatan gender dalam kegiatan operasional, pelatihan maupun dalam kegiatan rapat.



Gambar: Implementasi Kesetaraan Gender PBPH PT. Bina Balantak Utama

6. Program dan Kegiatan Terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Kriteria 2.3) PBPH PT. Bina Balantak Utama dalam melakukan kegiatan operasional menerapkan target yaitu NIHIL KECELAKAAN KERJA. Berikut merupakan realisasi program K3 yang telah dilaksanakan pada tahun 2025:

Tabel 35. Program dan Kegiatan K3 Tahun 2025

No	Program
1	Medical Check Up Periode I
2	Medical Check Up Periode II
3	Penggantian Rambu-rambu K3, Spanduk dan Poster

No	Program
4	Pembinaan Aktivitas Beresiko Kesehatan Karyawan diluar Jam Kerja
5	Sosialisasi Penyakit Endemik dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
6	Penyerahan Limbah Medis Infeksius ke PKM Arbais
7	Pelaporan Kegiatan P2K3
8	Inventarisir APD, Pembagian/Penggantian APD Rusak/Tidak Layak
9	Inspeksi K3
10	<i>Indoor Residual Spray (IRS)</i>
11	Daur Ulang Sampah Medis Non Infeksius



Gambar: Kegiatan MCU dan Inspeksi APAR

7. Pembayaran Gaji (Kriteria 2.4)

PBPH PT. Bina Balantak Utama memiliki 3 status karyawan yaitu karyawan bulanan tetap, karyawan bulanan kontrak dan karyawan harian lepas. Karyawan yang memiliki status bulanan baik tetap maupun kontrak telah menyesuaikan standar upah minimum provinsi ditambah dengan adanya premi sebagai bagian dari komponen gaji yang merupakan insentif. Sedangkan untuk karyawan harian lepas bergantung pada jumlah hari kerja. Upah karyawan dibayarkan pada pertengahan bulan pada rentan waktu antara tanggal 10 s/d 15 setiap bulannya, serta untuk potongan BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan sebesar 3% dari upah yang diterima.

8. Masyarakat Adat dan Hubungan dengan Masyarakat (Prinsip 3 dan 4)

Dalam mewujudkan pengelolaan hutan yang lestari unit manajemen harus memperhatikan keberadaan masyarakat adat didalam ataupun disekitar areal unit manajemen. Khusus di daerah Papua sendiri memiliki ciri khas yaitu kekayaan alam yang berada di dalamnya merupakan milik masyarakat adat tanpa ada hitam di atas putih atau bukti yang tertulis. Hal tersebut juga diatur dalam Peraturan Gubernur Papua No. 32 Tahun 2022 harga kompensasi sesuai jenis atau kelompok kayu dengan rincian sebagai berikut:

- Kayu Merbau : Rp. 150.000,- per m³
- Kayu Non Merbau : Rp. 20.000,- per m³

Dalam melakukan kegiatan operasional PBPH PT. Bina Balantak Utama sendiri mengetahui dan memahami terkait hak-hak masyarakat adat diantaranya:

- Hak akses masyarakat adat seperti melakukan kegiatan perburuan yang bersifat subsisten dan pengambilan atau pemanfaatan hasil hutan non kayu yaitu sagu yang berada diareal unit manajemen.
- Dalam tahap perencanaan PBPH PT. Bina Balantak Utama dan masyarakat melakukan pemetaan batas hak ulayat dan situs-situs keramat.
- Sebelum melakukan kegiatan operasional PBPH PT. Bina Balantak Utama bersama masyarakat pemilik hak ulayat melakukan tahap persetujuan dan kesepakatan terhadap kegiatan operasional tahun berjalan dengan proses PADIATAPA.

Proses PADIATAPA :

- a) Sosialisasi Rencana Pembukaan RKT dilaksanakan di kampung pemilik ulayat dihadiri oleh Ondoafi dan Kepala Kampung.
 - b) Membuat persetujuan kesepakatan pihak perusahaan dan masyarakat pemilik ulayat yaitu Ondoafi dan Kepala Kampung.
 - c) Membuat kesepakatan batas partisipatif berdasarkan marga/kelompok (keret)/suku ditandatangani oleh masyarakat pemilik ulayat, dewan adat daerah kabupaten sarmi perwakilan pantai barat, kepala distrik pantai barat, dan pihak perusahaan.
- Apabila terdapat konflik dengan masyarakat adat maka PBPH PT. Bina Balantak Utama menghentikan kegiatan operasional hingga konflik tersebut selesai.

Kegiatan operasional unit manajemen bersama-sama dengan masyarakat membuat batas atau deliniasi terhadap batas wilayah setiap marga dan lokasi-lokasi situs budaya (areal keramat, dll).



Gambar: Kegiatan Penandaan Batas Partisipatif Bersama dengan Masyarakat

Sebelum kegiatan operasional dilakukan, dibuat kesepakatan antara pihak unit manajemen bersama dengan pemilik hak ulayat pada Blok RKT berjalan. Kesepakatan tersebut mencakup batas areal, keberadaan situs budaya dan besaran nilai kompensasi.



Gambar: Kegiatan Pembukaan RKT 2025

9. Pembangunan Ekonomi dan Sosial Setempat (Kriteria 4.2, 4.3, 4.4. dan 4.5) PBPH PT. Bina Balantak Utama selain memberikan kompensasi hak ulayat juga melaksanakan kegiatan CSR. Berikut merupakan realisasi kegiatan CSR tahun 2025:

Tabel 36. Realisasi CSR tahun 2025

No	Kegiatan	Keterangan
1	Bantuan Transportasi Masyarakat	9 Kampung (Maseb, Karfasia, Waim, Murara, Samorkena, Maniwa, Aurimi, Tamaja dan Sasawapece)
2	Bantuan Bama Anak Sekolah	9 Kampung (Maseb, Karfasia, Waim, Murara, Samorkena, Maniwa, Aurimi, Tamaja dan Sasawapece)
3	Bantuan Pendidikan	9 Kampung (Maseb, Karfasia, Waim, Murara, Samorkena, Maniwa, Aurimi, Tamaja dan Sasawapece)
4	Bantuan BBM Instansi Terkait	-



Gambar: Bantuan Transportasi kepada Masyarakat

Selain dari program CSR dampak dari perusahaan yaitu adanya tenaga kerja lokal dengan standar UMP Tahun 2025 adalah sebesar Rp 4.285.850,- per bulan dan Pembelian sayur kepada masyarakat setempat sejumlah Rp 56.000.000,- pada periode tahun 2025, pembelian bahan makanan dan alat-alat bantu untuk

pemenuhan dikantor seperti alat-alat tulis kantor di Kab. Sarmi sebesar ± Rp 1.037.795.500,- selama 1 tahun (periode tahun 2025).

Tabel 37. Realisasi Penggunaan Tenaga Kerja Lokal Sekitar Tahun 2025

No.	Bidang	Jumlah	Keterangan	Jumlah Pendapatan (Rp)
1	Administrasi	6		308.581.200/tahun
2	Perencanaan	4	Kepala Regu Survey	208.290.600/tahun
3	Binhut	5	Karyawan Persemaian	258.351.000/tahun
4	Harian Survey	45	Harian Survey PRC & Binhut	2.314.359.000/tahun
Total				3.089.581.800/tahun

10. Produksi atau Manfaat dan Jasa Ekosistem (Kriteria 5.1)

- Carbon

Selain dari hasil kayu hasil potensi jangka Panjang berupa carbon, PT. BBU memiliki areal bentang alam yang luas. Dengan luasan hutan ± 298.710 Ha tentunya memiliki potensi cadangan carbon yang sangat besar. Telah dilakukan analisis carbon di Blok RKT 2025 melalui data hasil Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP) dengan luasan 6.833 Ha termasuk dengan hasil cruising rencana Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) dengan potensi carbon sebesar 179.416,86 Ton C.



Gambar: Foto Udara Wilayah Konsesi PBPH PT.Bina Balantak Utama

- Wisata



Gambar: Potensi Wisata pada Areal PBPH PT. Bina Balantak Utama

Pada areal PBPH PT. Bina Balantak Utama memiliki potensi wisata yaitu sungai dan Air Terjun Ebram, yang berada di pantai timur. Objek ini telah dimanfaatkan juga oleh masyarakat sekitar untuk wisata pemandian.

- Silvopasture

Wanaternak (*silvopastura*) adalah pola *agroforestry* yang mengusahakan ternak di dalam Kawasan Hutan. Potensi sediaan pakan ternak di sekitar areal PBPH PT. Bina Balantak Utama cukup melimpah untuk melakukan wanaternak (*silvopastura*). Hal ini dapat diketahui dari banyaknya masyarakat sekitar areal yang memanfaatkan sediaan pakan ternak yang berasal dari dalam areal PBPH PT. Bina Balantak Utama.



Gambar: Agroforestri Silvopastur di Areal PBPH PT. Bina Balantak Utama

- Sagu

Masyarakat sekitar areal PBPH PT. Bina Balantak Utama telah memanfaatkan sagu di wilayah ulayatnya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Masyarakat kampung Karfasia, Waim, Nisro, dan sekitarnya memenuhi kebutuhannya dari tanaman sagu ini. Tepung sagu termasuk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) berupa pati yang dihasilkan dari batang pohon sagu yang kemudian akan di panen untuk dikonsumsi. Satu pohon sagu yang memiliki ketinggian hingga dapat menghasilkan 150-300 kilogram bahan baku tepung sagu.



Gambar: Proses Pembuatan Sagu oleh Masyarakat

- Kelapa/Kopra

Kopra sendiri adalah daging buah kelapa tua yang dikeringkan dan dijadikan bahan baku utama pembuatan minyak goreng kelapa di pabrik-pabrik rakyat. Namun bahan baku hanya tersedia di areal bagian utara atau berdekatan dengan pantai dan itu telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dari penjualan kopra.



Gambar: Pembuatan Kopra oleh Masyarakat

- Biji Kenari

Biji kenari merupakan biji yang berasal dari pohon kenari. Biji kenari ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk dijual kepada pengepul di Kab. Sarmi, Provinsi Papua. Diketahui bahwa harga biji kenari ini dibanderol ± Rp 40.000,- sampai dengan Rp 50.000,-. Biji kenari ini selain untuk dikonsumsi karena banyak kandungan yang bermanfaat untuk kesehatan, biji kenari juga dapat diekstraksi menjadi minyak esensial yang kaya akan vitamin, lemak sehat, dan antioksidan.



Gambar: Masyarakat Mencari Biji Kenari

Upaya pengelolaan untuk menjaga potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan yaitu:

1. Pemanenan hutan dengan prinsip kehati-hatian (menggunakan teknik RIL).
2. Penanaman (pengayaan, rehabilitasi, dan penanaman pakan satwa).
3. Penandaan pohon sarang satwa maupun pohon pakan satwa baik pada areal terbangun maupun diluar terbangun.
4. Penandaan pohon yang dapat dimanfaatkan (kenari dan kelapa).
5. Penandaan kawasan lindung berupa pembuatan papan rambu-rambu serta pembuatan batas di lapangan.
6. Sosialisasi flora fauna dan biodiversity kepada karyawan dan masyarakat.
7. Patroli pengamanan dan perlindungan hutan.

11. Perbandingan Proyeksi dan Aktual Pemanenan Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu (Kriteria 5.2)

PBPH PT. Bina Balantak Utama memiliki luas areal 298.710 Ha berlaku s.d. tahun 2056 berdasarkan SK. 640/MENLHK/SETJEN/HPL.3/9/2021. PBPH PT. Bina Balantak juga memperoleh etat luas sebesar 210.522 Ha/30 thn atau 7.017 Ha/thn dan etat volume sebesar 6.497.284,82 M³/30 thn atau 216.576,16 M³/thn. Pada saat ini khususnya di daerah Papua telah menerapkan Silvikutur Intensif (SILIN) untuk meningkatkan produktivitas hutan. Terkait SILIN PBPH PT. Bina Balantak Utama sendiri masih sudah melakukan kegiatan penanaman dengan sistem Silvikutur Intensif (SILIN), kegiatan ini telah dimulai pada tahun 2023 sd tahun 2025. Sedangkan untuk tahun 2022 hanya kegiatan Identifikasi Lahan Tanam.

Dengan berlakunya SK baru yaitu SK PBPH (Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan), PT. Bina Balantak Utama dapat melakukan kegiatan Multiusaha selain dari hasil hutan. Tetapi untuk saat ini kegiatan Multiusaha di Areal PT. Bina Balantak Utama masih belum dilakukan. Hal tersebut dikarenakan perlu adanya kegiatan Inventarisasi HHBK/kegiatan multiusaha yang tepat untuk dilakukan oleh Unit Manajemen PT. Bina Balantak Utama.

Kelangsungan ekonomi di PBPH PT. Bina Balantak Utama pada saat ini berasal dari pemanenan kayu yaitu jenis Merbau. Berikut realisasi pemanenan 10 tahun ke belakang:

Tabel 38. Realisasi Pemanenan 10 Tahun Terakhir (Khusus Jenis Merbau)

No	Tahun	Rencana (m ³)	Realisasi (m ³)	Presentase
1	2016	59.142,80	23.376,06	39,53%
2	2017	55.471,03	62.74,67	11,31%
3	2018	49.000,10	6.580,33	13,43%
4	2019	74.369,60	52.388,42	70,44%
5	2020	79.953,76	22.716,49	28,41%
6	2021	131.862,52	9.4072,6	72,08%
7	2022	135.208,70	55.075,45	40,73%
8	2023	185.208,48	48.000,46	25,92%
9	2024	126.355,25	35.024,51	27,72%
10	2025	131.289,14	5.038,04	3,83%

12. Penggunaan Proses Lokal, Jasa Lokal dan Manufaktur Nilai Tambah Lokal (Kriteria 5.4)

Kegiatan pemanenan kayu yang dilakukan oleh PT. Bina Balantak Utama adalah dengan langsung memasarkan log bulat, tidak melalui proses lokal maupun diolah setengah jadi. Namun, dalam upaya peningkatan produksi dan pemanfaatan hasil hutan kayu (merbau dan non merbau) direncanakan pembangunan industri pengolahan hasil hutan kayu di lokasi PBPH PT. Bina Balantak Utama.

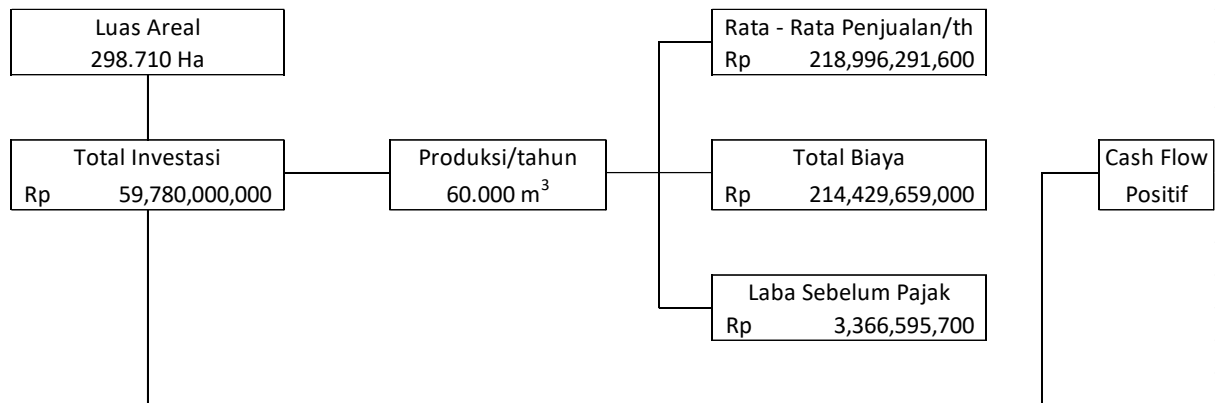
13. Kelangsungan Ekonomi Jangka Panjang (Kriteria 5.5)

Analisa Finansial

Analisa ekonomi yang meliputi proyeksi biaya pemanfaatan hutan, pendapatan finansial, proyeksi laba - rugi dan proyeksi arus kas disusun berdasarkan proyeksi produksi, data empiris biaya pemanfaatan hutan, harga kayu dan asumsi-asumsi seperti tingkat suku bunga dan lain - lain. Disamping itu dilakukan Analisa kelayakan proyek (IRR, BCR, NPV) untuk mendapatkan gambaran prospek finansial dari pemanfaatan hutan PBPH PT. Bina Balantak Utama.

Jangka waktu pemanfaatan hutan PBPH PT. Bina Balantak Utama adalah 45 tahun (periode tahun 2011 - 2056), namun untuk analisis finansial dilakukan untuk jangka waktu 10 tahun (2022 - 2031). Karena untuk jangka waktu selama pemanfaatan hutan (45 tahun) sulit memperkirakan faktor-faktor mana yang paling berpengaruh terhadap analisis kelayakan ekonomi dan dengan proyeksi 10 tahun telah dapat memberikan gambaran kelayakan pemanfaatan hutan PBPH PT. Bina Balantak Utama.

Analisis Ekonomi jangka Panjang periode 2022 - 2031, diringkas sebagai berikut:



KESIMPULAN			
NPV	: Positif	Rp	31,929,534,000
BCR	: > 1%		3.78%
IRR	: Diatas suku bunga acuan		16.75%
LAYAK USAHA			

14. Nilai Konservasi Tinggi 5 & 6 (Kriteria 9.1)

Nilai Konservasi Tinggi 5 yaitu kawasan yang mempunyai fungsi penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal. Pada Unit Manajemen PBPH PT. Bina Balantak Utama terdapat NKT 5.

Tabel 39. Daftar Pemilik Hak Ulayat di dalam Areal PT. Bina Balantak Utama Tahun 2025

No	Keret	Ketua Keret	Kampung	Keterangan
1	AR	Bevan Weiraso	Aurimi	Pemilik Kayu
2	MR	Maikel Serigenam	Aurimi	Pemilik Kayu
3	PM	Penias Mamaniwas	Maniwa	Pemilik Kayu
4	PS	Yakob Sewanso	Aurimi	Pemilik Kayu
5	RS	Rivka Serigenam	Aurimi	Pemilik Kayu
6	RW	Barnabas Weiraso	Maniwa	Pemilik Kayu
7	SA	Aser Sawapi	Maniwa	Pemilik Kayu
8	SS	Yermias Weiraso	Aurimi	Pemilik Kayu
9	TO	Toni Onimari	Aurimi	Pemilik Kayu
10	TW	Leo Weiraso	Aurimi	Pemilik Kayu
11	YS	Yacob Serigenam	Maniwa	Pemilik Kayu
12	-	Yohan Awawar	Maseb	Objek Lainnya
13	-	Martinus Sapai	Waim	Objek Lainnya
14	-	Yakonias Wabrar	Waim	Objek Lainnya
15	-	Robert Catue	Waim	Objek Lainnya
16	-	Emisael Taiwor	Waim	Objek Lainnya
17	-	Yesaya Catue	Siantoa	Objek Lainnya
18	-	Nahason Cawem	Kaminawari	Objek Lainnya
19	-	Aleks Merne	Murara	Objek Lainnya

No	Keret	Ketua Keret	Kampung	Keterangan
20	-	Nikolas Numi	Kaminawari	Objek Lainnya
21	-	Yakonias Numi	Kaminawari	Objek Lainnya
22	-	Arnold Pomen	Murara	Objek Lainnya
23	-	Hiskia Serigenam	Aurimi	Objek Lainnya
24	-	Abdarias Yappo	Karfasia	Objek Lainnya
25	-	Lamber Catue	Waim	Objek Lainnya
26	-	Yahya dan Enos Catue	Webro	Objek Lainnya
27	-	Otniel Siri	Karfasia	Objek Lainnya

Tabel di atas merupakan data pemilik hak ulayat pemilik kayu pada Blok Co 2024, Blok RKT 2025 dan Objek Lainnya. Masyarakat pemilik hak ulayat dalam memenuhi kebutuhan dasar sebagian besar sudah tidak mengandalkan hasil dari hutan, namun beberapa pemenuhan seperti pemenuhan yang sifatnya subsiten yaitu berburu dan hasil hutan non kayu (sagu) masyarakat pemilik hak ulayat masih mengandalkan dari hutan yang berada di areal PBPH PT. Bina Balantak Utama. Hasil pemanfaatan hutan oleh masyarakat lokal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 40. Jenis Pemanfaatan Hasil Hutan oleh Masyarakat Lokal

No	Jenis HHBK	Keterangan
1	Hasil Buruan	Dilakukan di wilayah masing-masing ulayat
2	Sagu	Dilakukan di wilayah masin -masing ulayat

Nilai Konservasi Tinggi 6 yaitu kawasan yang mempunyai fungsi penting untuk identitas budaya tradisional komunitas lokal. Pada Blok RKT 2025 dan Carry Over 2024 ditemukan adanya situs budaya ataupun lokasi keramat.



Gambar: Penandaan Hutan Keramat di Sungai Kinebai dan Blok Co 2024 Milik Klm. Kasuari

III. PROSEDUR PEMANTAUAN IDENTIFIKASI DAN PERUBAHAN KONDISI LINGKUNGAN

- Pemeliharaan dan/atau Peningkatan Jasa Ekosistem serta Nilai Konservasi Tinggi (NKT 1-4) (Kriteria 5.2, Prinsip 6, dan Kriteria 9.1)
Potensi jasa lingkungan yang berada di areal unit manajemen PT. Bina Balantak Utama yaitu:

- Pemanfaatan air dan alirannya (*Watershed Services*)

Areal PBPH PT. Bina Balantak Utama terletak Kabupaten Sarmi. Unit manajemen dalam melakukan kegiatan operasional memiliki kawasan lindung berupa sempadan sungai. Kegiatan yang telah dilakukan untuk menjaga sempadan sungai ini yaitu berupa penandaan di lapangan.

Selain penandaan di lapangan, upaya lainnya yang telah dilakukan yaitu pembuatan bangunan konservasi erosi di dekat aliran air atau sungai. Bangunan konservasi berupa pembuatan turap, *sedimen pool/pond*, *side drain/parit*.



Gambar: Penandaan Sempadan Sungai



Gambar: Bangunan Konservasi Turap



Gambar: Pembongkaran Alur Aliran Air eks Jalan Sarad

- Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon (*Carbon Sequestration and Storage*)

PT. Bina Balantak Utama memiliki areal bentang alam yang luas. Dengan luasan hutan ±298.710 Ha tentunya memiliki potensi cadangan carbon yang sangat besar. Telah dilakukan analisis carbon di Blok RKT 2025 melalui data hasil Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP) dengan luasan 6.833 Ha termasuk dengan hasil cruising rencana Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) dengan potensi carbon sebesar 179.416,86 Ton C.

- Perlindungan keanekaragaman hayati (*Biodiversity Conservations*)

Upaya pengelolaan dan pemantauan yang telah dilakukan unit manajemen PT. Bina Balantak Utama terhadap perlindungan keanekaragaman hayati yaitu penandaan pohon pakan satwa, penandaan koridor/kantong satwa, serta kawasan lindung yang diperuntukan sebagai jalur atau koridor satwa.



Gambar: Penandaan Pohon Dilindungi (Pohon Wanga/*Pigafetta elata*)



Gambar: Kasuari (*Casuarius casuarius*) yang Tertangkap Camera Trap

- Pemulihan Lingkungan Nilai Lanskap
Tindakan pemulihan lingkungan yang dilakukan oleh unit manajemen yaitu penerapan RIL (*Reduce Impact Logging*), tindakan pasca tebangan berupa deaktivasi dan penanaman.



Gambar: Pembuatan Sudetan



Gambar: Penanaman Eks Jalan Sarad

PENUTUP

PBPH PT. Bina Balantak Utama berkomitmen dalam mewujudkan pengelolaan hutan lestari yang berkesinambungan atau berkelanjutan. Hal ini dapat diimplementasikan dari aspek lingkungan berupa pengelolaan dan pemeliharaan jasa ekosistem dan sosial berupa pemberdayaan tenaga kerja lokal, pembelian hasil kebun dan ikan dari masyarakat, pembelian bahan makanan dari Kabupaten Sarmi serta memperhatikan nilai-nilai tradisional masyarakat adat selain dari aspek produktivitas hutan.

Ringkasan pemantauan aspek lingkungan dan sosial ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi umum terkait pengelolaan hutan lestari serta saran dan masukan dari pembaca untuk menjadi informasi bagi unit manajemen dalam mewujudkan tujuan kami.

Salam Lestari

PT. Bina Balantak Utama